



**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR
MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
PERINGKAT SUKUK PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2020-2024**



DESSY PUTRI SAFRINA

NIM. 40322069

2026



**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR
MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
PERINGKAT SUKUK PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2020-2024**



DESSY PUTRI SAFRINA

NIM. 40322069

2026

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR
MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
PERINGKAT SUKUK PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2020-2024**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Pengajuan Skripsi



Oleh:

DESSY PUTRI SAFRINA

NIM. 40322069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR
MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
PERINGKAT SUKUK PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2020-2024**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Pengajuan Skripsi



Oleh:

DESSY PUTRI SAFRINA

NIM. 40322069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dessy Putri Safrina

NIM : 40322069

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Peringkat Sukuk pada Perusahaan yang Terindeks Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Mei 2026

Yang menyatakan,



Dessy Putri Safrina

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Dessy Putri Safrina

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Dessy Putri Safrina**

NIM : **40322069**

Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Peringkat Sukuk Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 22 Juni 2026

Pembimbing



Yunita Lispaningtyas Utami, M.Ak.,Ak.

NIP. 199106302022032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : Dessy Putri Safrina
NIM : 40322069
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan
Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap
Peringkat Sukuk Pada Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024
Dosen Pembimbing : Yunita Lisnaningtyas Utami, M.Ak.,Ak.

Telah diujikan hari Jumat tanggal 12 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun.)

Dewan Penguji,

Penguji I

Alvita Tyas Dwi Arvani, M.Si.
NIP 198406122019032011

Penguji II

Ina Mutmainah, M.Ak.
NIP 199203312019032007

Pekalongan, 22 Juni 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP 197806162003121003

MOTTO

“Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah.”

"Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah”

(Buya Hamka)

"Setiap halaman skripsi adalah saksi bahwa manusia mampu menaklukkan ketakutannya sendiri."

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu terima kasih atas doa, dukungan, dan pengorbanan serta kasih sayangnya yang tulus.
2. Ketiga kakak saya yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan studi saya.
3. Keponakan – keponakan saya yang selalu membuat saya senang dengan melihat keceriaan dan kebahagiaan di raut wajahnya yang kecil.
4. Almamater saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Yunita Lisnangingtyas Utami, M.Ak., Ak yang telah membimbing saya dalam mengerjakan skripsi dengan baik dan sabar serta Dosen Wali, Bapak Imahda Khoirur Furqon, M.Si, saya mengucapkan terima kasih banyak atas bimbingannya selama ini.
6. Teman - teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Syariah 2022 yang telah menemani dan berjuang bersama dari awal semester sampai akhir semester.
7. Teman – teman GENBI yang membuat perjalanan perkuliahan

menjadi lebih seru dan berwarna.

8. Dan teman teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kehadiran dan dukunganya.
9. Serta seseorang yang telah hadir di kehidupanku sejak satu tahun belakangan ini yang kini menjadi salah satu manusia favorit dalam hidupku, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan kebahagiaan, sehingga membuat perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini terasa lebih ringan dan bermakna.
10. Raditya Dika, yang podcastnya telah menjadi teman setia selama perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
11. Spotify, terima kasih atas playlist yang telah menemani dan membantu menjaga mood selama penyusunan skripsi ini.
12. Maraphton terkhusus member AAA Clan yang telah membuat saya tidak merasa kesepian saat begadang mengerjakan skripisian, serta membuat saya terhibur di tengah kerumitan mengerjakan skripsi.
13. Yang terakhir dan paling terpenting terimakasih kepada diriku sendiri karena telah berjuang sejauh ini dan bertahan sejauh ini.

ABSTRAK

DESSY PUTRI SAFRINA. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Peringkat Sukuk Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

Sukuk merupakan salah satu instrumen investasi syariah yang terus berkembang di Indonesia dan menjadi alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan. Dalam praktiknya, investor akan mempertimbangkan tingkat keamanan serta kelayakan investasi melalui peringkat sukuk yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat. Peringkat sukuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran imbal hasil dan pokok sukuk pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi peringkat sukuk, semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya peringkat sukuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap peringkat sukuk pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia serta laporan pemeringkatan sukuk yang diterbitkan oleh PEFINDO. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 sukuk yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan data panel dengan metode analisis regresi data panel yang diolah menggunakan software EViews 13.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung memperoleh peringkat sukuk yang lebih baik. Sebaliknya, kepemilikan institusional dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk, sehingga kedua variabel tersebut tidak menjadi faktor penentu dalam peningkatan maupun penurunan peringkat sukuk perusahaan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Peringkat Sukuk, Profitabilitas, Struktur Modal,
Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Institusional



ABSTRACT

DESSY PUTRI SAFRINA. The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Growth, and Institutional Ownership on Sukuk Ratings of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 Period.

Sukuk is one of the sharia compliant investment instruments that continues to grow in Indonesia and has become an alternative source of funding for companies. In practice, investors consider the level of security and investment feasibility through sukuk ratings issued by rating agencies. Sukuk ratings reflect a company's ability to fulfill its obligations to pay returns and principal at maturity. The higher the sukuk rating, the greater the level of investor confidence in the company's ability to meet its obligations. Therefore, companies need to pay attention to various factors that may influence the level of sukuk ratings. The purpose of this study is to examine the effect of profitability, capital structure, company growth, and institutional ownership on sukuk ratings of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period.

This study is classified as quantitative research. The data collection method used was documentation by utilizing secondary data obtained from company financial statements published through the Indonesia Stock Exchange, as well as sukuk rating reports issued by PEFINDO. The sample in this study consisted of 13 sukuk selected using a purposive sampling technique based on certain criteria. This study used panel data with panel data regression analysis methods processed using EViews 13 software.

The results of the study indicate that, partially, profitability and company growth have a positive effect on sukuk ratings. This finding suggests that companies with higher levels of profitability and growth tend to obtain better sukuk ratings. In contrast, institutional ownership and capital structure do not have a significant effect on sukuk ratings, indicating that these two variables are not determining factors in the improvement or decline of corporate sukuk ratings in this study.

Keywords: Sukuk Ratings, Profitability, Capital Structure, Company Growth, Institutional Ownership

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. AM. M. Khafidz MS, M.Ag. selaku Dekan FEBI UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Ria Anisatus Sholihah, S.E., Ak., M.S.A., CA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Imahda Khoiri Furqon, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Ibu Yunita Lisnangingtyas Utami, M.Ak., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
9. Saudara, sahabat, dan semua teman yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat selama menjalani perkuliahan dan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Syariah

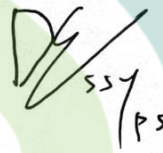
angkatan 2022.

11. Seluruh pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 5 Mei 2026

Penulis,

Handwritten signature of Dessy Putri Safrina in black ink, with the initials 'Dy' and 'ps' visible.

Dessy Putri Safrina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
P E N G E S A H A N.....	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Landasan Teori	13
B. Telaah Pustaka.....	21
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33

B. Setting Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Variabel Penelitian	35
E. Sumber Data	40
F. Metode Pengumpulan Data	40
G. Metode Analisis Data	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
B. Analisis Data.....	47
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	I

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Peringkat Sukuk yang Dikeluarkan PT. PEFINDO	16
Tabel 2. 2 Peringkat Sukuk.....	17
Tabel 2. 3 Telaah Pustaka	21
Tabel 3. 1 Hasil Purposive Sampling	34
Tabel 3. 2 Sampel Pengujian.....	35
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Sukuk Korporasi di Indonesia 2020-2025	2
Gambar 1. 2 Tingkat Gagal Bayar Berdasarkan Peringkat Awal.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 sukuk perusahaan yang terindeks BEI dan diperingkat PEFINDO periode 2020-2024 beserta peringkatnya.....	I
Lampiran 2 Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	II
Lampiran 3 Perhitungan Rasio Struktur Modal.....	IV
Lampiran 4 Perhitungan Rasio Pertumbuhan Perusahaan.....	VI
Lampiran 5 Perhitungan Rasio Kepemilikan Institusional	VIII
Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	X
Lampiran 7 Hasil Uji Chow.....	X
Lampiran 9 Hasil Uji Hausman	X
Lampiran 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	XI
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas	XI
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	XII
Lampiran 12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	XII
Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi	XII
Lampiran 14 Hasil Regresi Model FEM	XII
Lampiran 15 Hasil Uji T.....	XIII
Lampiran 16 Hasil Uji F	XIII
Lampiran 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	XIII
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup	XIV

PEDOMAN TRANSLITERASI TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1977 dan No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - zukira

يَذْهَبُ - yažhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...يَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِ...ِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ...ِ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- b. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang mengunggulkan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	-- rauḍatul aṭfāl
لَمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةِ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	--al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-hajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan

atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

تَأْخُذَنَّ	- ta'khuẓūna
النَّوْءُ	- an-nau'
سَيِّئُ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu

أَكَلٍ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhimajrehāwamursahā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحُ قَرِيبُ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

BAB I

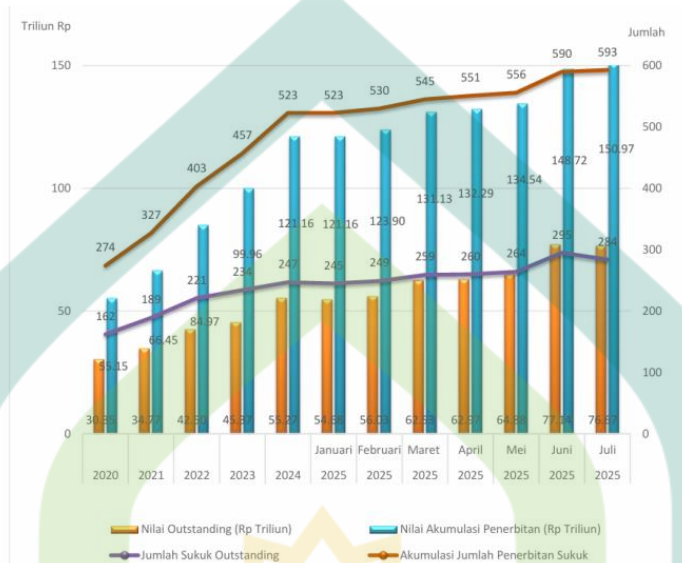
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional 137/DSN-MUI/IX/2020 Nasional, sukuk merupakan Surat Berharga Syariah yang berbentuk sertifikat atau bukti kepemilikan dengan nilai yang sama, yang menunjukkan kepemilikan bersama (musya') atas suatu aset yang menjadi dasar penerbitannya (underlying asset). Kepemilikan tersebut bersifat kolektif dan tidak dapat ditentukan batas kepemilikan masing-masing secara fisik. Ketentuan mengenai sukuk di pasar modal diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/Pojk.04/2015 yang menegaskan bahwa aset dasar penerbitan sukuk harus sesuai dengan prinsip syariah serta disertai pernyataan kesesuaian syariah dari DPS atau Tim Ahli Syariah. Ketentuan ini diperkuat oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 15/Pojk.04/2015 yang menegaskan bahwa kegiatan usaha, produk, dan akad dalam pasar modal syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah. Dengan demikian, fokus utama penerbitan sukuk terletak pada kesesuaian akad, aset dasar, dan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, bukan pada status perusahaan. Oleh karena itu, sukuk dapat diterbitkan oleh perusahaan konvensional sepanjang aset atau proyek yang mendasarinya memenuhi prinsip syariah dan telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah sesuai ketentuan yang berlaku.

Perjalanan sukuk di Indonesia diprakarsai oleh PT Indosat Tbk yang meluncurkan sukuk korporasi untuk pertama kalinya di tahun 2002 menggunakan skema Mudharabah bernilai 300 miliar rupiah (Pramesti, 2017). Sukuk korporasi adalah instrumen keuangan syariah (sukuk) yang dikeluarkan baik oleh BUMN maupun entitas bisnis swasta (Bakhtiar, 2019). Dalam perkembangannya, sukuk korporasi telah menjadi salah satu opsi pembiayaan syariah yang mengalami pertumbuhan pesat di pasar modal syariah. Data berikut menunjukkan tren pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia.

Gambar 1. 1 Perkembangan Sukuk Korporasi di Indonesia 2020-2025



Sumber: www.ojk.go.id

Kurva di atas memperlihatkan perkembangan positif sukuk korporasi sepanjang lima tahun terakhir. Di tahun 2020, outstanding sukuk berada pada angka 30,35 triliun rupiah dengan 162 penerbitan, kemudian melonjak menjadi 76,67 triliun rupiah dengan 284 penerbitan hingga Juli 2025. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan dua kali lipat dalam rentang waktu lima tahun, yang mengonfirmasi antusiasme dan penerimaan positif investor Indonesia terhadap produk investasi sukuk.

Kehadiran sukuk memberikan keuntungan tidak hanya untuk korporasi, namun juga untuk para penanam modal serta kemajuan ekonomi syariah di Indonesia. Dari sisi korporasi, sukuk merupakan opsi pembiayaan di luar saham yang bisa dimanfaatkan untuk mendanai investasi, menguatkan modal, dan menunjang pengembangan bisnis (Widiastuti & Rahyuda, 2016). Di sisi lain, bagi para penanam modal, sukuk memberikan keuntungan yang konsisten melalui pembayaran berkala sehingga sesuai sebagai sarana investasi untuk periode menengah sampai panjang (Putra & Jaharudin, 2023).

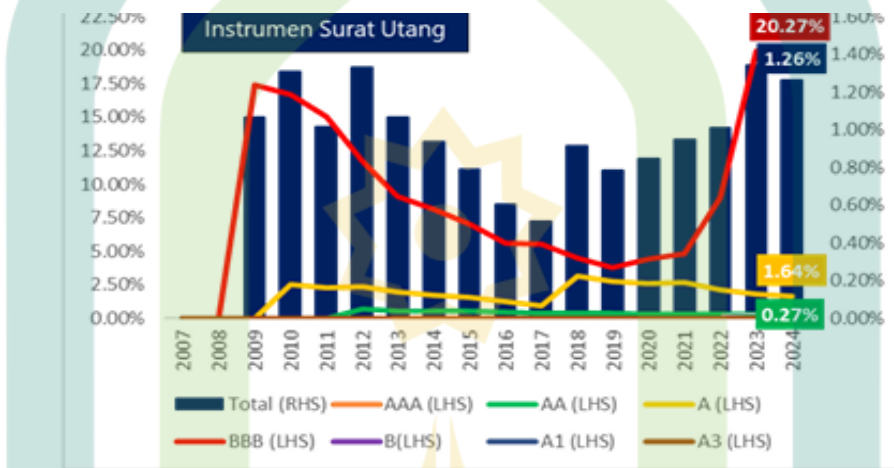
Selain itu, eksistensi sukuk turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi finansial masyarakat, sambil memperluas jangkauan terhadap sistem ekonomi berprinsip syariah yang pada akhirnya mendorong pembangunan ekonomi nasional (Romadhoni et al., 2022)

Sesuai ketentuan dalam Peraturan OJK No. 49/POJK.04/2020 pasal 3 mengenai Pemeringkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk, perusahaan penerbit sukuk diwajibkan mendapatkan penilaian peringkat dari lembaga pemeringkat efek sebelum menawarkan sukuk kepada publik. Proses pemeringkatan ini bertujuan memberikan gambaran kepada investor tentang performa dan valuasi entitas, dengan demikian pemodal mampu mengambil keputusan investasi yang akurat dengan dukungan data dan informasi yang cukup. Kualitas peringkat sukuk yang baik memperkuat nilai jual obligasi di mata investor (Syawal & Fachrizal, 2016; Siregar & Firmansyah, 2022). Terdapat korelasi negatif antara kualitas sukuk dengan imbal hasil yang ditawarkan kepada investor, di mana sukuk berperingkat tinggi memiliki risiko kegagalan pembayaran yang lebih rendah, sehingga semakin kecil premi Risiko yang harus diberikan kepada investor (Rachmaini et al., 2022). Tanpa adanya peringkat, investor kesulitan mengukur Tingkat Risiko sukuk sehingga mengurangi kepercayaan mereka. Investor lebih tertarik pada sukuk yang telah diperingkat karena profil risikonya dapat diidentifikasi dengan lebih baik. Konsekuensinya, perusahaan yang tidak memiliki peringkat sukuk terpaksa menetapkan tingkat kupon yang lebih tinggi untuk menarik investor, yang pada akhirnya meningkatkan beban biaya pendanaan Perusahaan (Muhammad & Aisyah, 2021).

Proses penilaian peringkat dilaksanakan oleh institusi pemeringkat yang berwenang. Lembaga pemeringkat sukuk merupakan entitas independen yang menyediakan informasi mengenai tingkat probabilitas gagal bayar dan risiko yang dihadapi oleh emiten penerbit sukuk (Masykurah & Gunawan, 2019). Peran peringkat sukuk yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat sangat krusial karena membantu investor dalam mengidentifikasi level risiko sukuk yg hendak diinvestasikan, sehingga dapat meningkatkan

keterbukaan informasi pasar dan memperkuat kepercayaan investor (Santoso et al., 2022). Berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 37/SEOJK.03/2016, terdapat lima lembaga pemeringkat yang ditetapkan secara resmi, yaitu Fitch Rating, Moody's Investor Service, dan Standard and Poor's untuk skala internasional, serta PT. Fitch Ratings Indonesia dan PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) untuk skala domestik. Setiap lembaga pemeringkat memiliki skala penilaian yang berbeda-beda. Namun pada umumnya, klasifikasi peringkat sukuk terdiri dari dua kelompok utama, yakni kategori investment grade (AAA, AA, A, dan BBB) dan non investment grade (BB, B, CCC, dan D).

Gambar 1. 2 Tingkat Gagal Bayar Berdasarkan Peringkat Awal



Sumber: www.pefindo.com

Bedasarkan data dari Pefindo (2024) di atas, pada Instrumen Surat Utang, tingkat gagal bayar sampai dengan tahun 2024 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya untuk peringkat awal AA dan A. Tingkat gagal bayar peringkat AA dan A masing-masing turun menjadi 0,27% dan 1,64% dari yang sebelumnya 0,29% dan 1,83% di akhir tahun 2023. Sebaliknya, tingkat gagal bayar untuk peringkat awal BBB masing-masing naik menjadi 20,27% sampai dengan tahun 2024 (2023: 19,91%) seiring dengan gagal bayar yang terjadi pada emiten di industri property dan pertambangan yang berperingkat awal BBB. Sementara itu, peringkat awal AAA, A1, dan A3, tingkat gagal

bayar selama periode pengamatan adalah 0,00%. Ketiadaan kasus gagal bayar pada peringkat AAA serta menurunnya tingkat gagal bayar pada peringkat AA dan A, menandakan bahwa semakin tinggi peringkat suatu surat utang, maka risiko kegagalan pembayaran bunga dan pokok pinjaman akan semakin rendah. (Elizabeth, 2019). Gagal bayar pada instrumen surat utang terjadi ketika perusahaan penerbit tidak mampu membayar sebagian atau seluruh pokok dan/atau bunga utang pada saat atau sebelum jatuh tempo selama masa beredarnya surat utang tersebut (Pefindo, 2024a).

Peringkat sukuk digunakan sebagai referensi utama bagi investor dalam menilai risiko gagal bayar, namun kredibilitasnya masih dapat dipertanyakan ketika sukuk berperingkat investment grade justru mengalami default. Fenomena ini terlihat pada Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020 Seri A, yang hingga tahun 2022 memperoleh peringkat A, kemudian pada tahun 2023 diturunkan menjadi CCC, dan selanjutnya menjadi peringkat D karena ketidakmampuan perusahaan membayar pokok sukuk yang jatuh tempo pada 18 Desember 2023. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peringkat sukuk sebagai indikator risiko dengan realitas kinerja keuangan emiten, sehingga mendorong perlunya penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap peringkat sukuk.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi peringkat sukuk, meliputi profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, serta kepemilikan institusional. Target dari profitabilitas yaitu dalam rangka meninjau sejauh mana emiten mampu meraih laba dalam periode tertentu (Rahmaynai & Elvira, 2024). Tingkat profitabilitas yang prima mengindikasikan bahwa emiten mempunyai performa finansial yang stabil serta kapasitas yang memadai dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya (Shofi & Ramdani, 2023). Dalam konteks penerbitan sukuk, profitabilitas yang tinggi menjadi indikator penting bagi penilaian risiko dan kepercayaan investor, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban pembayaran, imbal hasil, serta pembayaran penuh pokok

sukuk tepat waktu (Pranoto et al., 2017). Dengan demikian, emiten yang mempunyai profitabilitas lebih tinggi berpotensi mendapatkan peringkat sukuk yang lebih unggul. Penemuan ini selaras dengan hasil studi Masitoh et al. (2022), Hadinata (2020), Siregar & Firmansyah (2022), Fitriani et al. (2020) yang menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap peringkat sukuk. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan studi Kusumanisita & Yusuf (2021) yang mengungkapkan profitabilitas tidak berpengaruh pada peringkat sukuk.

Struktur modal berpengaruh terhadap peringkat sukuk sebab menggambarkan tingkatan potensi kerugian finansial perusahaan. Ketika emiten mempunyai porsi pinjaman yang lebih besar dalam komposisi pembiayaannya, maka kewajiban yang perlu dipenuhi juga semakin bertambah, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembayaran. Kondisi ini akan berdampak pada penilaian lembaga pemeringkat yang cenderung memberikan peringkat lebih rendah pada sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan dengan struktur modal berisiko tinggi (Hidayati & Hwihanus, 2025). Riset Manalu and Silalahi (2023) menemukan bahwa struktur modal memberikan dampak positif pada peringkat sukuk. Sementara studi yang dilakukan Elizabeth (2021) mengungkapkan adanya pengaruh negative struktur modal pada peringkat sukuk.

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan perkembangan bisnis suatu entitas dari periode ke periode (Lacrima, 2021). Entitas bisnis yang memiliki laju pertumbuhan tinggi mengindikasikan kapasitas ekspansi dan peningkatan revenue secara konsisten. Situasi tersebut menggambarkan outlook finansial yang positif beserta kemampuan dalam melunasi liabilitas jangka panjang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kredibilitas emiten di mata lembaga pemeringkat sukuk sehingga memungkinkan peringkat sukuk memiliki peringkat yang lebih baik (Faruq, 2021). Riset yang dilakukan oleh Faruq (2021) yang menunjukkan jika pertumbuhan perusahaan memberikan dampak positif terhadap peringkat sukuk. Di sisi lain, temuan ini kontras dengan hasil kajian Fitriani et al. (2020), Muhammad & Aisyah (2021), serta Gryanti & Putri (2023) yang

mengungkapkan bahwa rasio pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh pada peringkat sukuk.

Kepemilikan institusional merupakan tingkat penguasaan aset perusahaan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swasta (Rahmawati, 2017:64). Perusahaan dengan porsi kepemilikan institusional yang signifikan (di atas 5%) cenderung memiliki kapasitas pengawasan manajemen yang lebih optimal (I. G. A. P. D. Putri et al., 2017). Fungsi monitoring yang dijalankan investor institusional dapat mengendalikan tindakan oportunistik atau manipulasi yang dilakukan manajer. Apabila kinerja perusahaan meningkat dan risiko berkurang, maka rating sukuk akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, praktik kecurangan dapat menurunkan kredibilitas perusahaan sehingga berdampak pada penurunan rating sukuk (Wiyono & Purnama, 2021). Temuan riset Sofana & Asyuti (2021) menunjukkan terdapatnya keterkaitan positif antara kepemilikan institusional dengan rating sukuk. Meskipun begitu, temuan ini kontras dengan studi dan Kurniawan & Latifah (2023) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh negatif terhadap rating sukuk serta Wiyono & Purnama (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap rating sukuk.

Sejumlah penelitian diatas telah menelaah pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap peringkat sukuk tetapi hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada perusahaan penerbit sebagai unit analisis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbeda dengan menjadikan sukuk sebagai unit analisis utama serta menerapkan periode pengamatan terbaru, yaitu tahun 2020–2024, sehingga diharapkan dapat melengkapi temuan penelitian sebelumnya dan memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peringkat sukuk di Indonesia.

Studi ini mengkhususkan pada sukuk korporasi dengan alasan bahwa sukuk pemerintah pada umumnya telah memiliki peringkat

investment grade (level A ke atas), sementara sukuk korporasi memiliki risiko default yang lebih besar karena bergantung pada kesehatan finansial dan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga memilih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian karena BEI merupakan pasar modal resmi di Indonesia yang menerapkan tingkat transparansi dan keterbukaan informasi yang tinggi. Perusahaan yang tercatat di BEI diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten, sehingga data yang diperlukan untuk mengukur profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, serta kepemilikan institusional tersedia secara lengkap dan dapat dibandingkan antarperusahaan maupun antarperiode. Selain itu, sebagian besar penerbitan dan pemeringkatan sukuk korporasi di Indonesia dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga pemilihan objek penelitian ini dinilai relevan dan representatif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi peringkat sukuk pada periode 2020–2024.

Penelitian ini menggunakan peringkat sukuk yang dikeluarkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) karena PEFINDO merupakan lembaga pemeringkat kredit independen pertama dan tertua di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1993 atas inisiatif BAPEPAM (kini OJK) dan Bank Indonesia. Hingga saat ini, PEFINDO telah memberikan peringkat kepada lebih dari 1.100 entitas serta berbagai instrumen pasar modal, termasuk obligasi dan sukuk (Pefindo, 2025). Dengan pengalaman lebih dari 25 tahun, PEFINDO memiliki pemahaman yang kuat terhadap karakteristik perusahaan dan dinamika pasar modal Indonesia, sehingga hasil pemeringkatannya dinilai relevan dan banyak dijadikan acuan oleh investor. Keunggulan PEFINDO juga tercermin dari penerapan Good Corporate Governance (GCG), manajemen risiko, dan kepatuhan (GRC) yang konsisten, serta struktur kepemilikan saham yang tersebar sehingga menjaga independensi lembaga. Komitmen tersebut dibuktikan melalui berbagai penghargaan yang diterima, antara lain “The Best GRC for Corporate Governance & Risk Management 2020” untuk kategori lembaga keuangan pada ajang 'GRC & Performance Excellence Award 2020', TOP GRC Awards 2022 yang

memperoleh 4 Stars Gold, serta “The Best GRC For Corporate Compliance 2024 (Independent Credit Rating Agency)” dalam acara GRC Award 2024 & Performance Excellence Award (Cahyadi, 2020; Pefindo, 2024). Selain itu, dukungan dari lembaga internasional seperti World Bank serta kerja sama strategis dengan Standard & Poor’s semakin memperkuat kualitas metodologi pemeringkatan PEFINDO yang mengacu pada standar internasional namun tetap disesuaikan dengan kondisi domestik (Simulasi Kredit, 2023). Oleh karena itu, PEFINDO dinilai sebagai lembaga pemeringkat yang paling dipercaya oleh investor, sehingga penggunaan peringkat sukuk PEFINDO dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan representatif

Berdasarkan paparan diatas dan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi serta belum menghasilkan konklusi yang pasti, maka perlu dilakukan pengkajian ulang dengan menggunakan data dan konteks yang lebih mutakhir. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Peringkat Sukuk Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024”**

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang tersebut, penulis kemudian menetapkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Peringkat Sukuk pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Peringkat Sukuk pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Peringkat Sukuk pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Peringkat Sukuk pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Dengan dasar rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Peringkat Sukuk pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Peringkat Sukuk pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Peringkat Sukuk pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap Peringkat Sukuk pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memperkuat peran informasi akuntansi sebagai dasar pengukuran risiko dan kualitas instrumen keuangan syariah, khususnya dalam menjelaskan faktor-faktor keuangan dan tata kelola yang memengaruhi peringkat sukuk.
 - b. Penelitian ini menegaskan bahwa analisis rasio keuangan dan struktur kepemilikan yang bersumber dari laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai risiko gagal bayar dan memprediksi peringkat sukuk secara empiris.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penulis
Riset ini diharapkan dapat memberikan temuan empiris terkait dampak profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap

peringkat sukuk, sekaligus memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar akademik.

b. Emiten

Kajian ini memberikan acuan dalam mengevaluasi dan mengelola profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, serta kepemilikan institusional guna meningkatkan dan mempertahankan peringkat sukuk, sehingga dapat menurunkan risiko pendanaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

c. Bagi Investor

Output penelitian ini dapat mendukung investor dalam mengambil strategi investasi yang lebih akurat dengan memperhitungkan elemen-elemen yang memengaruhi peringkat sukuk.

E. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Membahas terkait latar belakang yang mengidentifikasi permasalahan pada penelitian. Selain itu, juga membahas rumusan, tujuan serta manfaat.

BAB II LANDASAN TEORI

Menampilkan landasan teori dengan menguraikan konsep konsep dan teori relevan yang menjadi pijakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Mengkaji terkait metodologi riset memuat terkait pemaparan terkait jenis dan pendekatan, setting, populasi dan sampel penelitian, elemen, sumber data, prosedur penggalan data, juga pendekatan statistic serta sistematika.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil pengolahan serta analisis data yang diperoleh atas hasil analisis dari dampak profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan Perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap peringkat sukuk.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan secara singkat terkait kesimpulan dan saran yang dijadikan bahan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi terkait daftar buku, *journal* ilmiah, sekalian sumber-sumber lainnya disediakan sebagai bahan referensi dalam pemaparan riset.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Signalling

Konsep teori sinyal awalnya dikemukakan oleh Michael Spence (1973) melalui karyanya bertajuk *Job Market Signaling*. Spence menguraikan bahwa pihak yang memiliki informasi (pengirim) menyampaikan tanda atau sinyal berupa data yang menunjukkan keadaan emiten, yang berguna bagi pihak yang menerima informasi tersebut (investor). Sementara itu, teori sinyal yang diperluas oleh Stephen A. Ross (1977) mengemukakan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki pemahaman lebih terperinci tentang keadaan perusahaannya sering kali termotivasi untuk mengomunikasikan data tersebut kepada investor potensial dengan tujuan meningkatkan nilai saham perusahaan. Dengan demikian, teori sinyal menggambarkan bahwa pihak yang memiliki akses informasi lebih lengkap, seperti manajemen, akan mengomunikasikan informasi tertentu sebagai isyarat kepada pihak eksternal, terutama investor, untuk meminimalkan kesenjangan informasi dan memengaruhi pandangan pasar terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, teori sinyal diaplikasikan untuk menguraikan pentingnya penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, khususnya untuk kebutuhan pasar modal (Febriani, 2017). Informasi yang akurat, relevan, dan disampaikan sesuai waktunya menjadi kebutuhan penting bagi investor pasar modal untuk melakukan analisis dan mengambil keputusan investasi (Fitriani et al., 2020). Menurut tinjauan teori signaling dalam penelitian Suwarmelina (2020), peringkat sukuk berfungsi sebagai isyarat bagi publik terkait kondisi finansial perusahaan dan kapasitasnya untuk melunasi kewajiban utang. Publikasi peringkat obligasi oleh perusahaan bertujuan untuk menampilkan tingkat risiko atau level

keamanan dari obligasi yang diterbitkan tersebut. Peringkat sukuk juga mengindikasikan kemungkinan terjadinya gagal bayar utang suatu perusahaan (Muhammad et al., 2019). Keberadaan peringkat sukuk menggambarkan performa perusahaan yang memberikan isyarat positif dan dapat memengaruhi persepsi investor dalam menentukan investasi. Berdasarkan teori signal, peringkat sukuk yang tinggi merupakan sinyal positif terkait prospek kondisi perusahaan di masa mendatang (Mariana, 2016).

2. Teori Agensi

Teori ini dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bila pengendalian perusahaan dan kepemilikan suatu entitas harus dipisahkan. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana principal memerintahkan dan memberikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan suatu pekerjaan atas nama principal serta mengambil keputusan yang terbaik bagi principal. Hubungan antara pemilik modal dan manajemen dapat menimbulkan permasalahan yaitu terjadinya agency problem dan asymmetric information yang diakibatkan adanya perbedaan kepentingan diantara keduanya (Prafitri & Aryani, 2019). Konflik kepentingan antara agen dan principal terjadi karena pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmurannya, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraannya (Melinda & Wardani, 2018). Dengan demikian teori agensi menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen sebagai agen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan, dimana hubungan tersebut dapat menimbulkan perbedaan kepentingan antara kedua pihak.

Dalam penelitian ini teori agensi diperlukan untuk menjelaskan peran kepemilikan institusional dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang sukuk (prinsipal) yang timbul akibat asimetri informasi (Santoso et al., 2022). Investor institusional seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksa dana memiliki kemampuan dan insentif

yang lebih besar untuk mengawasi perilaku manajemen secara efektif (Noriza et al., 2018). Pengawasan yang ketat dari pihak institusional akan mendorong manajemen untuk bertindak lebih transparan dan akuntabel, sehingga perilaku oportunistik yang dapat merugikan pemegang sukuk dapat diminimalkan (Merslythalia & Lasmana, 2016). Kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peringkat sukuk yang diperoleh perusahaan, karena lembaga pemeringkat akan menilai perusahaan memiliki tata kelola yang lebih baik dan risiko gagal bayar yang lebih rendah (Sofana & Asytuti, 2021).

3. Peringkat sukuk

Peringkat sukuk menurut Hamida (2017) merupakan parameter yang menunjukkan konsistensi pembayaran pokok dan imbal hasil sukuk, yang merepresentasikan tingkat risiko keseluruhan sukuk di pasar. Peringkat ini berfungsi sebagai parameter untuk mengukur potensi risiko gagal bayar yang dapat timbul apabila emiten tidak memiliki kemampuan memenuhi kewajibannya (Subekti et al., 2022). Dalam proses pengambilan keputusan investasi, peringkat sukuk menjadi referensi utama bagi para investor. Peringkat yang optimal tidak hanya mengindikasikan kesanggupan emiten dalam menuntaskan kewajibannya, namun juga menandakan bahwa emiten beroperasi dengan efektif dan efisien melalui pengelolaan utang yang baik untuk mendorong kemajuan bisnis (Napitu et al., 2025). Disamping faktor gagal bayar, penurunan peringkat sukuk juga dapat dipicu oleh adanya keterlambatan pembayaran kewajiban oleh perusahaan (Pefindo, 2024a).

Skala peringkat sukuk memiliki variasi antar lembaga pemeringkat. PT Pefindo adalah satu di antara institusi pemeringkat utama di Indonesia. Tabel 2.1 menyajikan klasifikasi peringkat sukuk yang dirumuskan oleh PT Pefindo. Sistem peringkat PEFINDO membagi sukuk ke dalam dua golongan utama, yakni kategori layak investasi (AAA, AA, A, BBB) dan kategori tidak layak investasi (BB, B, CCC dan D). Sukuk dalam kategori investment grade dikategorikan sebagai

instrumen dengan peringkat unggul dan memiliki risiko kegagalan pembayaran yang minim. Di sisi lain, sukuk tidak layak investasi merupakan instrumen dengan peringkat lemah dan memiliki risiko kegagalan pembayaran yang substansial (Widiastuti & Rahyuda, 2016).

Tabel 2. 1 Definisi Peringkat Sukuk yang Dikeluarkan PT. PEFINDO

Peringkat Sukuk	Kewajiban dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang
idAAA	Superior, peringkat tertinggi
idAA	Sangat kuat
idA	Kuat
idBBB	Memadai
idBB	Agak lemah
idB	Lemah
idCCC	Rentan
idSD	Gagal sebagian
idD	Gagal bayar (Default)
Peringkat dari idAAA sampai idCCC dapat dimodifikasi dengan tambahan tanda plus (+) atau minus (-) untuk menunjukkan kekuatan relatif dalam kategori peringkat. Ini disebut Rating Outlook.	
Positive (+)	Peringkat bisa ditingkatkan
Negative (-)	Peringkat bisa diturunkan
Stable	Peringkat mungkin tidak berubah

Sumber: www.pefindo.com

Dengan adanya peringkat sukuk tersebut, para investor mampu mengevaluasi besaran risiko dan imbal hasil dari investasi mereka pada suatu perusahaan. Perusahaan yang

sukuknya memperoleh peringkat lebih tinggi menunjukkan probabilitas kegagalan pembayaran yang lebih kecil. (Hamida, 2017).

Sebelum data peringkat diolah dengan program Eviews 13, data berbentuk ordinal ini terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan Method of Succesive Interval (MSI). Method of Succesive Interval (MSI) yaitu metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. (Sari & Sidiq, 2023). Proses pentransformasian data variabel dependen dengan of Succesive Interval (MSI) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program microsoft office excel pada tool bar Add in pada menu Statistics. Pengukuran peringkat sukuk dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.2 sebagai berikut (Ulum & Mubarak, 2024) :

Tabel 2. 2 Peringkat Sukuk

Peringkat Sukuk	Skor
idAAA	7
idAA+	6
idAA	6
idAA-	6
idA+	5
idA	5
idA-	5
idBBB+	4
idBBB	4
idBBB-	4
idBB+	3
idBB	3
idBB-	3
idB+	2
idB	2
idB-	2
idCCC	1
idD	1

4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kapasitas emiten dalam menciptakan laba dalam kurun waktu tertentu, sekaligus menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam menerapkan strategi perolehan labanya (Rahmaynai & Elvira, 2024). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gross Profit Margin (GPM), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih sekaligus menunjukkan efisiensi dalam mengendalikan harga pokok penjualan atau biaya produksi. Semakin tinggi nilai GPM, semakin baik kondisi operasional perusahaan karena menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan relatif lebih rendah dibandingkan penjualan yang dihasilkan, sehingga laba kotor dan tingkat pengembalian keuntungan perusahaan cenderung meningkat. Kondisi tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Maruta, 2019). Oleh karena itu, GPM menjadi indikator yang relevan dalam mengevaluasi risiko instrumen investasi seperti sukuk. Dengan demikian GPM dihitung dengan (R. A. Putri et al., 2023):

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

5. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2018:27) Struktur modal menggambarkan bagaimana perusahaan mendanai operasional dan investasinya, yaitu melalui kombinasi antara pinjaman (liabilitas) dan dana yang berasal dari pemilik atau investor (ekuitas). Struktur modal yang didominasi utang akan menanggung banyak beban bunga, yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko perusahaan (Hidayati & Hwihanus, 2025). Peringkat sukuk sangat dipengaruhi oleh tingkat risiko gagal bayar perusahaan, dan perhitungan DER bisa memperkirakan berapa besar utang suatu emiten dibandingkan dengan ekuitasnya. Angka DER yang semakin tinggi dapat meningkatkan risiko terhadap likuiditas perusahaan. Dengan

demikian, DER dapat dihitung sebagai berikut (Khairunnisa et al., 2020):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

6. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan perkembangan performa perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya (Lacrima, 2021). Indikator pertumbuhan perusahaan dapat diidentifikasi melalui perubahan angka penjualan dalam suatu entitas bisnis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pengukuran difokuskan pada perkembangan penjualan perusahaan (Growth on Sales Ratio). Apabila terjadi kenaikan penjualan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan juga mengalami peningkatan yang positif. (Rianto et al., 2021). Namun demikian, pertumbuhan perusahaan tidak selalu bernilai positif. Harbermann & Schuilte (2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan bersifat non-linear dan rentan mengalami fluktuasi berupa ekspansi, stagnasi, maupun kontraksi. Dengan demikian, penurunan penjualan yang menghasilkan pertumbuhan negatif tetap merepresentasikan perubahan kondisi perusahaan dari waktu ke waktu dan merupakan bagian dari dinamika pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, nilai pertumbuhan penjualan yang positif maupun negatif tetap relevan digunakan dalam mengukur pertumbuhan perusahaan secara komprehensif. Dengan demikian Pertumbuhan Penjualan (Growth on Sales Ratio) dihitung dengan (Dianissa & Asmara, 2025):

$$\text{Growth on Sales Ratio} =$$

$$\frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

7. Kepemilikan Institusional

Rahmawati (2017:64) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai besaran aset perusahaan yang dikuasai

oleh lembaga pemerintah maupun swasta. Kepemilikan ini dapat berupa kepemilikan yang dimiliki oleh lembaga perbankan, asuransi, pembiayaan, atau perusahaan non-keuangan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Sementara itu, menurut Merslythalia & Lasmana (2016) kepemilikan institusional mempunyai fungsi vital dalam mengontrol performansi manajemen secara lebih maksimal, sebab dinilai dapat memantau setiap kebijakan yang diputuskan oleh manajer dengan efektif dan dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijak serta menghindari tindakan oportunistik. Semakin tinggi presentase kepemilikan saham yang dipegang oleh institusi atau lembaga, maka pengawasan terhadap emiten juga akan semakin ketat (Andini et al., 2022). Tingginya intensitas pengawasan dapat meningkatkan penilaian lembaga pemeringkat terhadap perusahaan, karena perusahaan dianggap memiliki tata kelola dan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga gagal bayar menjadi lebih rendah (Sofana & Asytuti, 2021). Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan (Rahmawati, 2017:64):

Kepemilikan Institusional =

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100 \%$$

B. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka berperan sebagai landasan atau sarana bagi peneliti untuk menelusuri lebih jauh berbagai sumber teori yang dijadikan acuan oleh penulis dalam penelitiannya. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dalam riset ini antara lain:

Tabel 2. 3 Telaah Pustaka

Peneliti, Tahun Terbit, Judul, Sumber	Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Asdius Manalu, Donalson Silalahi, 2023, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Swasta Non Keuangan Yang Diperingkat PT. Pefindo Tahun 2017-2021”, KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen.	Regresi linier berganda	Struktur modal (DER) berpengaruh positif, profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.	• Variabel dependen peringkat obligasi. • Rentang waktu penelitian dari tahun 2017-2021. Populasi penelitian obligasi perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Indonesia Market Directory	• Variabel independen Struktur Modal dengan pengukuran DER.

Putu Indah Gryanti, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, 2023, “Pengaruh leverage pada peringkat sukuk perusahaan non keuangan yang terdaftar di PT KSEI”, Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan.	Regresi linear berganda	Leverage berpengaruh negative, likuiditas berpengaruh negative, jaminan sukuk tidak berpengaruh, umur perusahaan tidak berpengaruh, growth tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk.	• Rentang waktu penelitian dari tahun 2018 – 2021 • Sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	• Variabel dependen peringkat sukuk. • Variabel independen (X) Pertumbuhan Perusahaan.
Elan Kurniawan, Latifah, 2023, “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Peringkat Sukuk dengan Maturity sebagai Variabel Moderasi”, KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis.	Regresi Logistik Ordinal	Kepemilikan institusional berpengaruh negative, komisaris independen tidak berpengaruh peringkat sukuk.	• Rentang waktu penelitian dari tahun 2018 – 2021 • Sampel perusahaan yang diperingkat oleh PEFINDO	• Variabel dependen peringkat sukuk. • Variabel independen (X) Kepemilikan Institusional.

Siti Masitoh, Tenny Badina, Rita Rosiana, 2022, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk Perusahaan”, Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan	Regresi Data Panel	Likuiditas berpengaruh signifikan negative, sedangkan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan, rasio produktivitas dan pendapatan bunga tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk.	• Rentang waktu penelitian dari tahun 2016-2020. • Sampel penelitian perusahaan yang non keuangan yang terdaftar di BEI dan diperingkat oleh Pefindo.	• Variabel dependen peringkat sukuk. • Variabel independen profitabilitas.
Fisabilillah Hadisyah Siregar, Egi Arvian Firmansyah, 2022, “Determinan Peringkat Sukuk di Indonesia Periode 2015-2019”, Jurnal Iqtisaduna.	Regresi logistik ordinal	Profitabilitas, likuiditas, secure dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat sukuk.	• Rentang waktu penelitian dari tahun 2015-2019. • Populasi seluruh perusahaan yang menerima pemeringkatan sukuk dari PT PEFINDO	• Variabel dependen peringkat sukuk. • Variabel independen profitabilitas.
Sri Megawati Elizabeth, 2021, “Pengaruh Modal, Struktur Ukuran	Regresi logistik biner	Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh, profitabilitas tidak	• Variabel dependen peringkat obligasi.	• Variabel independen Struktur modal dengan pengukuran DER.

Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia)”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang.		berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi	• Rentang waktu penelitian dari tahun 2016-2019. • Populasi penelitian obligasi korporasi yang diperdagangkan di BEI.	
Nurul Sofana, Rinda Asyuti, 2021, “Manajemen Laba, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Terhadap Rating Sukuk“, AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam.	Regresi linier berganda	Manajemen laba dan likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan, komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap rating sukuk	• Rentang waktu penelitian dari tahun 2016 – 2019	• Variabel independen kepemilikan institusional. • Variabel dependen peringkat sukuk. • Populasi sukuk yang terdaftar di BEI dan diperingkat oleh PEFINDO
Darul Wiyono Tatiek Ekawati Purnama, 2021, “Pengaruh Ceo	Regresi logistik ordinal	CEO Power dan ukuran perusahaan berpengaruh, likuiditas	• Rentang waktu penelitian dari tahun 2013-2017.	• Variabel independen kepemilikan institusional.

Power, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Sukuk (Studi Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)“, Cakrawala Management Business Journal.		dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk.	• Sampel penelitian perusahaan yang mengeluarkan sukuk dan terdaftar di BEI.	• Menggunakan variabel dependen peringkat sukuk.
Umarul Faruq, 2021, “Analisis Determinan Rating Sukuk Korporasi di Indonesia”, Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal	Structural Equation Modeling	Ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan, profitabilitas dan maturitas tidak berpengaruh signifikan	• Rentang waktu penelitian dari tahun 2014-2018. • Sampel sukuk korporasi di Indonesia yang telah diperingkat oleh Pefindo	• Variabel independen Pertumbuhan Perusahaan • Variabel dependen peringkat sukuk.

		terhadap peringkat sukuk.		
Rifqi Muhammad dan Siti Aisyah, 2021, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Umur Sukuk, Reputasi Auditor dan GCG Terhadap Peringkat Sukuk", Jurnal Akuntansi dan Pajak.	Regresi linear berganda	Profitabilitas dan Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan, Leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan umur sukuk berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Reputasi auditor berpengaruh positif tidak signifikan.	• Rentang waktu penelitian dari tahun 2013-2018. • Sampel perusahaan penerbit sukuk yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat Standard & Poor's Rating.	• Variabel dependen peringkat sukuk. • Variabel independen Pertumbuhan Perusahaan.
Apriliansa Ika Kusumanisita, Moehamad Maulana Yusuf, 2021, "What Are the Factors Affecting the Sukuk Rating in Indonesia?", Journal of Economics and Business Aseanomics.	Regresi Data Panel	firm Size, leverage, and type of sukuk berpengaruh signifikan, sprofitabilitas, guarantee status, and growth tidak berpengaruh signifikan terhadap sukuk rating.	• Rentang waktu penelitian dari tahun 2015-2019.	• Variabel dependen peringkat sukuk. • Variabel independen Profitabilitas dengan pengukuran GPM

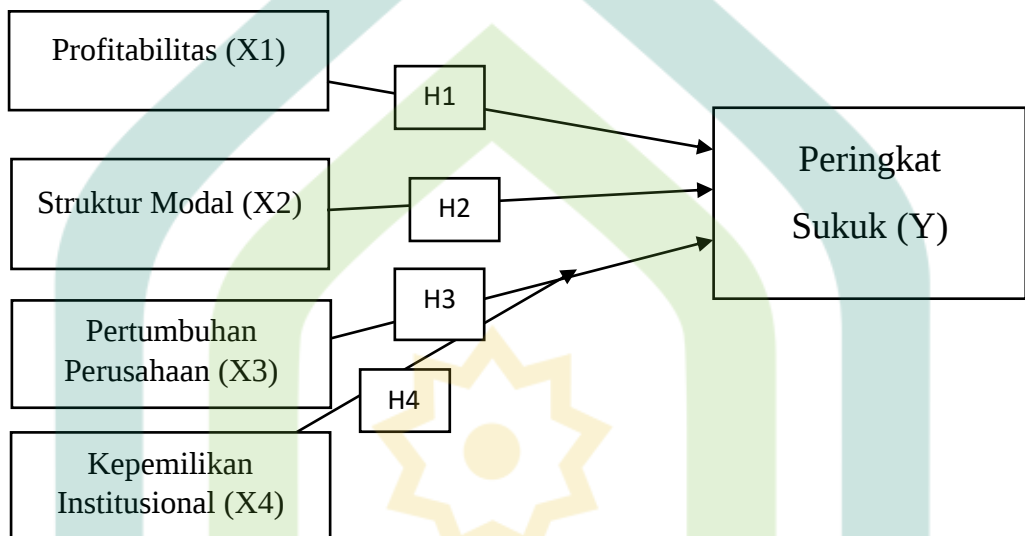
				• Populasi sukuk korporasi di Indonesia
Pradini Rifki Fitriani, Irsad Andriyanto, Murtadho Ridwan, 2020, “Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Syariah.”, Aktsar: Jurnal Akuntansi Syariah.	Regresi Logistik Ordinal	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, solvabilitas dan pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat sukuk.	• Rentang waktu penelitian dari tahun 2014-2018. • Sampel perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI dan diperingkat PT Pefindo.	• Variabel independen Pertumbuhan Perusahaan dengan pengukuran pertumbuhan penjualan. • Variabel dependen peringkat sukuk.
Sofyan Hadinata, 2020, “Determinan Peringkat Sukuk: Ditinjau dari Aspek Akuntansi dan Non-Akuntansi”, Wahana Riset Akuntansi	Regresi Data Panel	Ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan produktivitas berpengaruh positif, sedangkan jatuh tempo sukuk berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk.	• Rentang waktu penelitian dari tahun 2014-2019. • Sampel penelitian perusahaan yang mengeluarkan sukuk dan terdaftar di BEI, serta dinilai oleh PEFINDO.	• Variabel independen Profitabilitas • Variabel dependen peringkat sukuk.

Ayu Dwi Rukmana, Nisful Laila, 2020, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Corporate Governance, dan Jenis Sukuk terhadap Rating Sukuk Korporasi di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan	Regresi logistik ordinal	Ukuran perusahaan, likuiditas, corporate governance, dan jenis sukuk berpengaruh terhadap peringkat sukuk, sedangkan leverage, profitabilitas dan jenis sukuk mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat sukuk.	• Rentang waktu penelitian dari tahun 2014-2018.	• Variabel independen Struktural Modal • Variabel dependen peringkat sukuk. • Sampel penelitian sukuk korporasi yang terdaftar di BEI, serta diperingkat oleh PEFINDO.
--	---------------------------------	---	--	--

C. Kerangka Berpikir

Dari hasil analisa penelitian terdahulu juga penjabaran teori terkait dengan variabel-variabel penelitian, maka perumusan kerangka berfikirnya sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Kerangka pada penelitian ini menerangkan mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian sehingga menimbulkan hipotesis yang menerangkan variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan hipotesis dari penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Peringkat Sukuk

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menandakan kapabilitas yang baik dalam menciptakan profit dari operasionalnya, sehingga dianggap memiliki kinerja keuangan yang stabil dan sehat. Kondisi ini meningkatkan keyakinan investor dan lembaga pemeringkat bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban pembayaran atas sukuk yang diterbitkan, termasuk

imbal hasil dan pokok sukuk pada waktunya. Berdasarkan teori signaling, profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor dan lembaga pemeringkat bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik. Sinyal ini membantu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan terhadap stabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan peringkat sukuk. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Masitoh et al. (2022) dan Hadinata (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk.

H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Sukuk

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Peringkat Sukuk

Perusahaan yang memiliki struktur modal yang sehat, terutama dengan proporsi utang yang optimal, dipandang mempunyai kapabilitas yang lebih baik dalam menyelesaikan kewajiban keuangannya. Berdasarkan teori signalling, Struktur modal yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor dan analis, karena menunjukkan bahwa emiten lebih banyak membiayai kegiatan operasionalnya dengan utang dibandingkan dengan ekuitas. Hal ini meningkatkan risiko keuangan, mengindikasikan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan dapat berdampak negatif terhadap peringkat sukuk, karena risiko gagal bayar dinilai lebih tinggi. Sebaliknya, struktur modal yang rendah dapat menjadi sinyal positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih sehat dengan proporsi ekuitas yang lebih besar. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga memperkuat kepercayaan investor dan berpotensi meningkatkan peringkat sukuk. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Elizabeth (2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.

H2: Struktur Modal Berpengaruh Negatif Terhadap Peringkat Sukuk

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Peringkat Sukuk

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan prospek bisnis yang baik dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang lebih besar di masa depan. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor dan lembaga pemeringkat bahwa perusahaan memiliki potensi untuk memenuhi kewajiban finansialnya, termasuk pembayaran kupon dan pelunasan pokok sukuk. Jika dikaitkan dengan teori signalling, peningkatan penjualan umumnya mencerminkan kinerja operasional yang solid dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Informasi ini berfungsi sebagai sinyal positif bagi lembaga pemeringkat maupun investor, karena menunjukkan stabilitas arus kas dan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, termasuk pembayaran imbal hasil sukuk. Jika pertumbuhan penjualan berlangsung secara konsisten, hal ini memberikan sinyal bahwa risiko gagal bayar relatif rendah, sehingga perusahaan berpotensi memperoleh peringkat sukuk yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Faruq (2021) yang menunjukkan jika pertumbuhan perusahaan memberikan dampak positif terhadap peringkat sukuk.

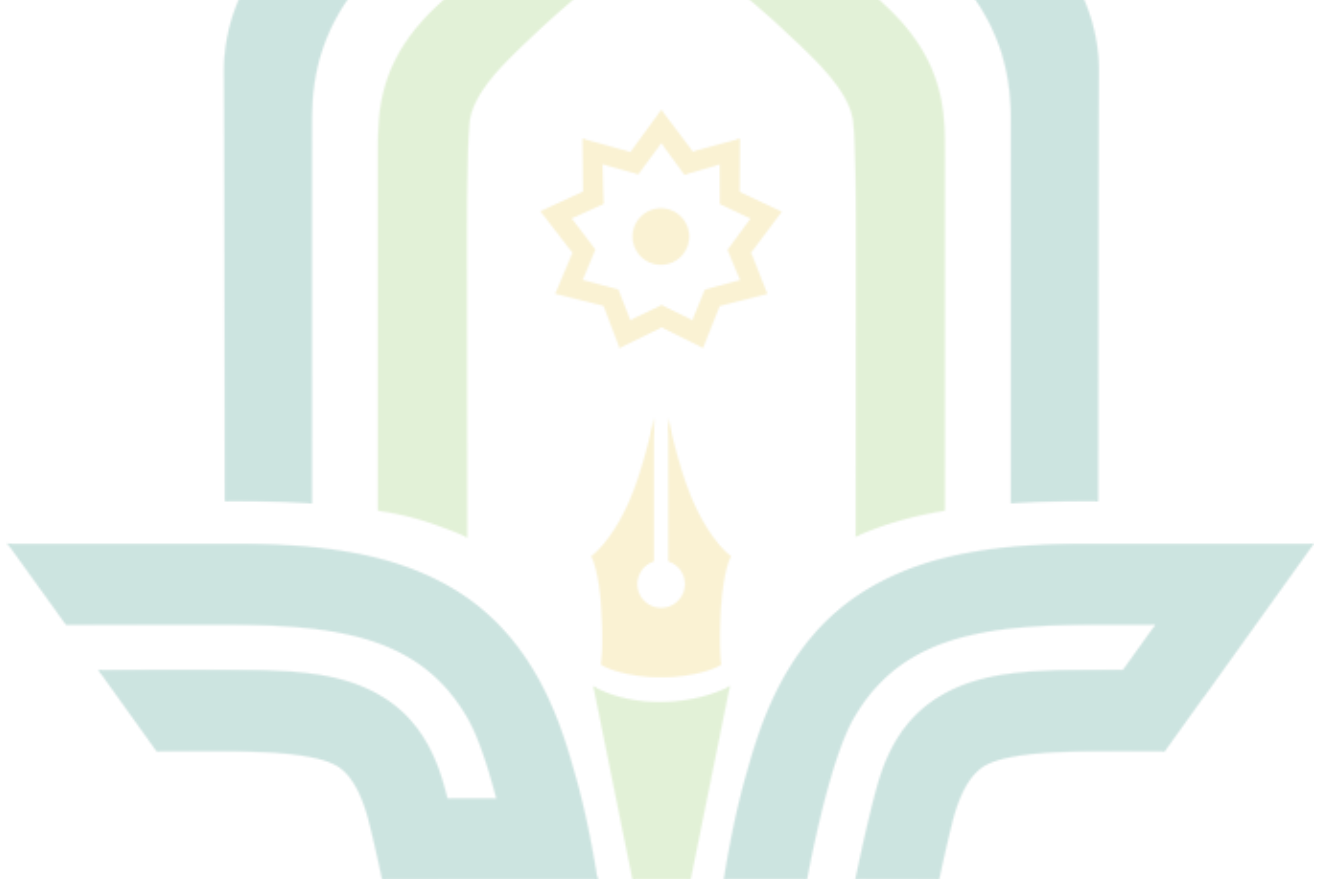
H3: Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Sukuk

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Peringkat Sukuk

Tingginya kepemilikan institusional mencerminkan adanya keterlibatan pihak institusional dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Berdasarkan teori agensi, keberadaan investor institusional mampu mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agen karena pihak institusional memiliki kemampuan dan sumber daya yang lebih besar untuk memonitor setiap kebijakan serta tindakan manajemen. Pengawasan yang efektif tersebut dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, mengurangi asimetri informasi, serta mendorong manajemen untuk bertindak lebih transparan dan akuntabel dalam mengelola

perusahaan. Kondisi ini menyebabkan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik dan risiko gagal bayar perusahaan menjadi lebih rendah. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula kepercayaan lembaga pemeringkat terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan berpotensi memperoleh peringkat sukuk yang lebih tinggi. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian dari Sofana & Asytuti (2021) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk.

H4: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Sukuk



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset ini menerapkan metode penelitian kausal, yang menurut Sugiyono (2017:35) bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara sebab dan akibat dari variabel independen (variabel yang memberikan pengaruh) terhadap variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Selain itu, peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif dalam kajiannya, yaitu cara yang digunakan untuk menelaah populasi atau sampel tertentu melalui proses pengumpulan data dengan memanfaatkan instrumen penelitian, lalu melakukan analisis data secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk memverifikasi hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2017:8).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada sukuk yang diterbitkan oleh emiten terindeks Bursa Efek Indonesia dan mendapat pemeringkatan dari PT Pefindo selama kurun waktu 2020-2024 dengan waktu penelitian dari bulan Januari – Mei 2026.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan ciri khas tertentu yang ditentukan periset untuk dikaji dan selanjutnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Berdasarkan definisi tersebut, populasi yang digunakan dalam riset ini adalah sukuk korporasi yang masih aktif dan beredar dalam periode 2020-2024.

Sampel dijelaskan oleh Sugiyono (2017:81) sebagai bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi. Purposive sampling dipilih sebagai metode pengambilan sampel dalam riset ini. Purposive sampling dijelaskan oleh Sugiyono (2017:85) sebagai metode penetapan sampel yang berlandaskan pada kriteria tertentu sehingga sampel yang dipilih memenuhi persyaratan yang

dibutuhkan. Kriteria yang ditetapkan sebagai sampel penelitian adalah:

1. Sukuk korporasi yang dikeluarkan oleh perusahaan non-keuangan (non-bank dan non-asuransi) yang konsisten tercatat di perusahaan yang terindeks BEI dalam kurun periode 2020-2024.
2. Sukuk korporasi yang aktif terindeks oleh pefindo dari tahun 2020-2024 serta memiliki data penelitian yang dibutuhkan.

Tabel 3. 1 Hasil Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah Sampel Penelitian
1.	Sukuk korporasi yang masih aktif dan beredar dalam periode 2020-2024.	37
2.	Sukuk korporasi yang tidak konsisten tercatat di perusahaan yang terindeks BEI dalam kurun periode 2020-2024 dan dikeluarkan oleh perusahaan keuangan (bank, asuransi, dan pembiayaan)	(15)
3.	Sukuk korporasi yang tidak konsisten diperingkat pefindo dari tahun 2020-2024	(9)
Total Sampel		13 x 5 tahun = 65

Sumber: Data Diolah

Tabel di atas menunjukkan jumlah Sukuk korporasi yang masih aktif dan beredar dalam periode 2020-2024 berjumlah 37 sukuk. Sukuk korporasi yang tidak konsisten tercatat di perusahaan yang terindeks BEI dalam kurun periode 2020-2024 dan dikeluarkan oleh perusahaan keuangan (bank, Asuransi, dan pembiayaan) berjumlah 15 sukuk. Sukuk korporasi yang tidak konsisten diperingkat pefindo dari tahun 2020-2024 berjumlah 9 sukuk. Alhasil akumulasi sampel yang digunakan pada riset ini dalam 5 periode sebanyak 65 data penelitian.

Tabel 3. 2 Sampel Pengujian

No	Sukuk
1.	Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Indosat Tahun 2015
2.	Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Indosat Tahap IV Tahun 2016 Seri D
3.	Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Indosat Tahun 2017
4.	Sukuk Ijarah Berkelanjutan III Indosat Tahun 2019
5.	Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Global Mediacom Tahap I Tahun 2017 Seri C
6.	Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Global Mediacom Tahap I Tahun 2020 Seri C
7.	Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia I Tahun 2018 Seri C
8.	Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia II Tahun 2019 Seri C
9.	Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Timah Tahap II Tahun 2019 Seri A
10	Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 Seri B
11.	Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Elnusa Tahap I Tahun 2020
12.	Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020
13.	Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Tahun 2019 Seri B

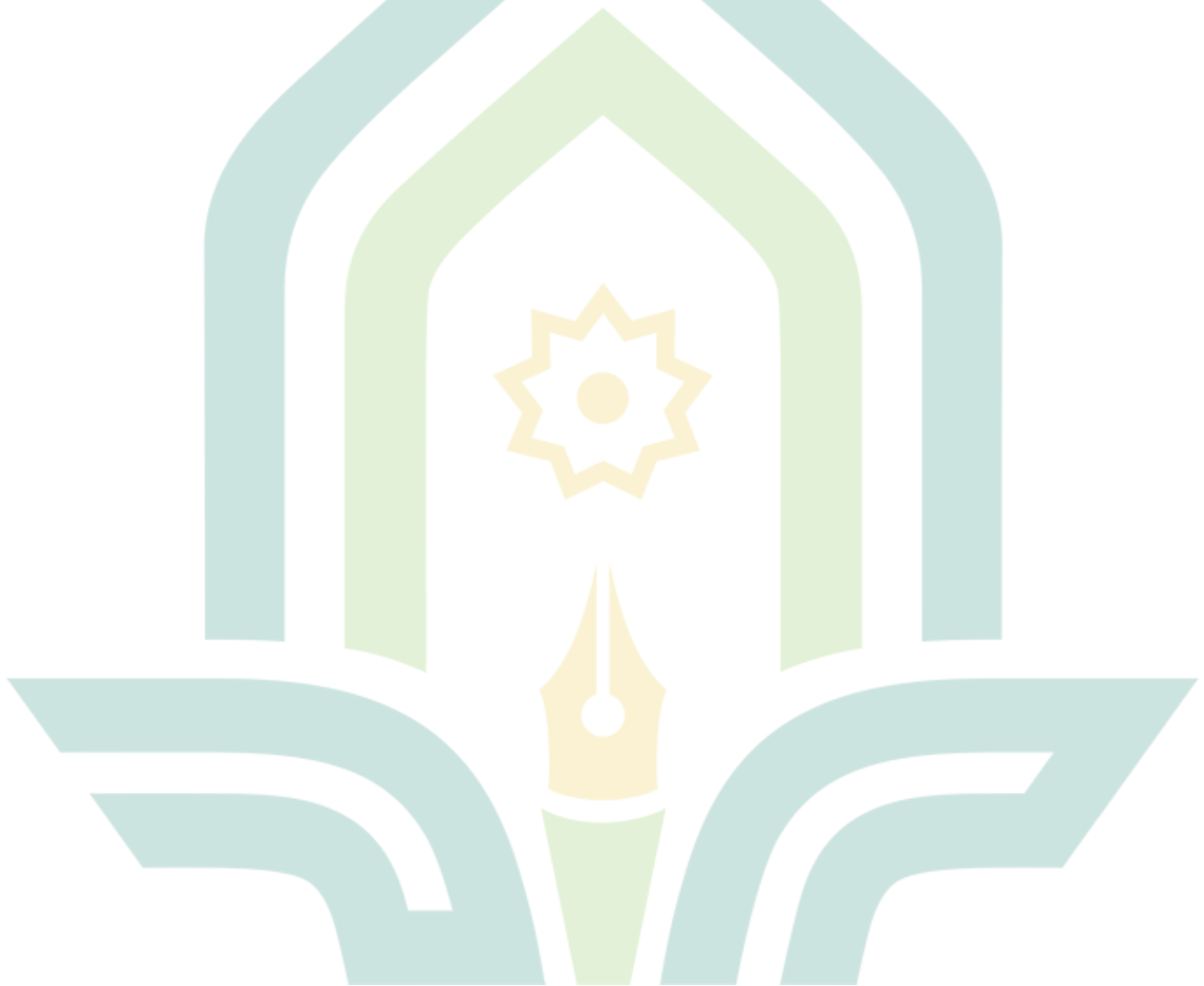
D. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2017:39). Peringkat sukuk dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Hamida (2017) menyatakan bahwa peringkat sukuk merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan ketepatan pembayaran pokok dan bagi hasil sukuk, serta mencerminkan tingkat risiko dari instrumen sukuk yang diperdagangkan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang berkontribusi memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Kajian ini menggunakan empat variabel independen, meliputi Profitabilitas (X1), Struktur Modal (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4).

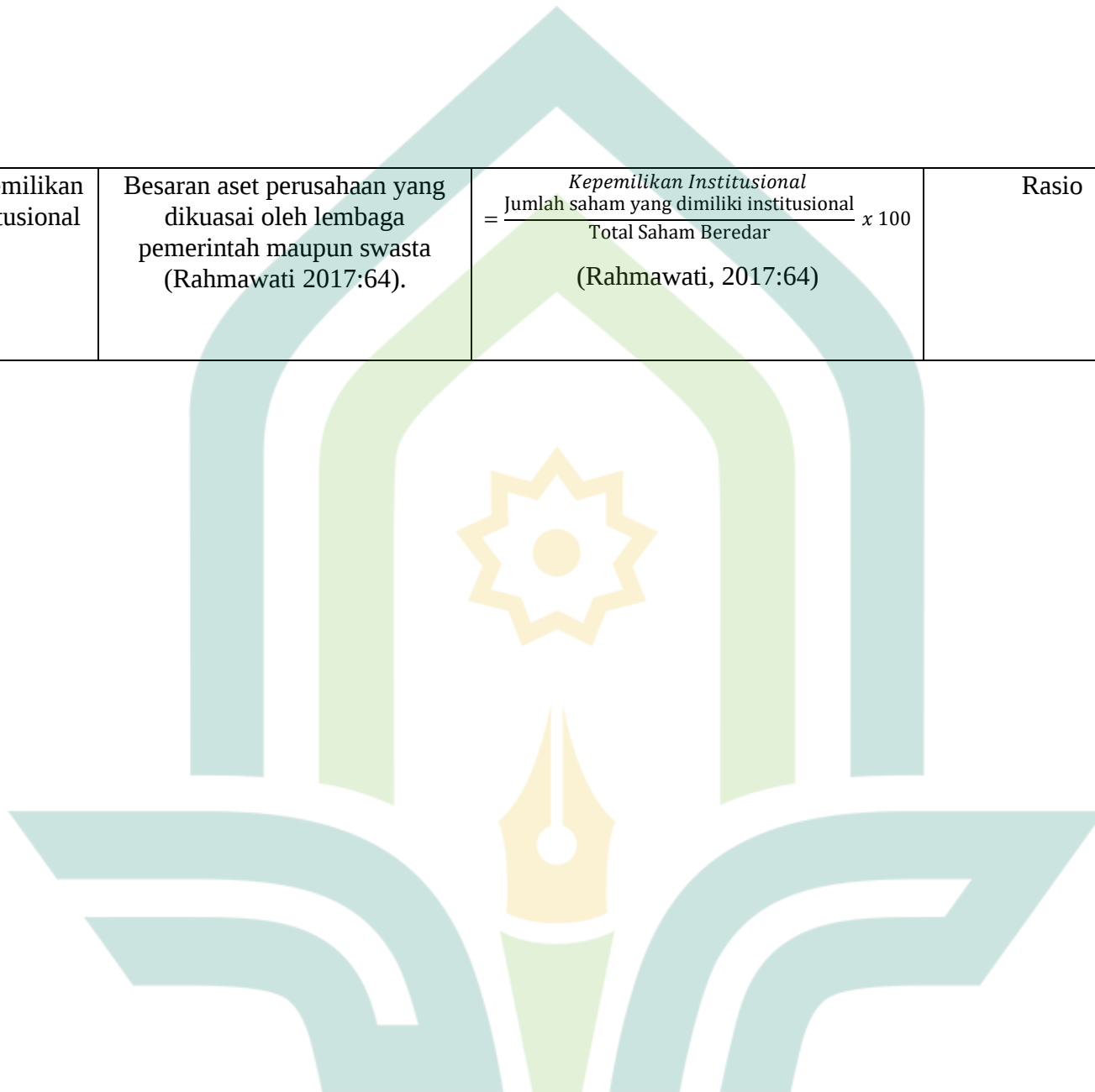


Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Elemen	Pengertian	Alat Pengukur	Skala Pengukuran Data
Peringkat Sukuk	Indikator ketepatan waktu pembayaran pokok utang dan bagi hasil sukuk (Hamida, 2017).	AAA = 7 AA+ = 6 AA = 6 AA- = 6 A+ = 5 A = 5 A- = 5 BBB+ = 4 BBB = 4 BBB- = 4 BB+ = 3 BB = 3 BB- = 3 B+ = 2 B = 2 B- = 2 CCC = 1 D = 1 (Ulum & Mubarok, 2024)	Interval

Profitabilitas	Mengukur kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada periode tertentu (Rahmaynai & Elvira, 2024).	$GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} \times 100\%$ (R. A. Putri et al., 2023)	Rasio
Struktur Modal	Bagaimana perusahaan mendanai operasional dan investasinya, yaitu melalui kombinasi antara pinjaman (liabilitas) dan dana yang berasal dari pemilik atau investor (ekuitas) (Fahmi, 2018:27).	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\%$ (Khairunnisa et al., 2020)	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan merupakan penggambaran pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun (Lacrime, 2021).	$Growth\ on\ Sales\ Ratio = \frac{Penjualan\ tahun\ ini - penjualan\ tahun\ sebelumnya}{Penjualan\ tahun\ sebelumnya} \times 100\%$ (Dianissa & Asmara, 2025)	Rasio

Kepemilikan Institusional	Besaran aset perusahaan yang dikuasai oleh lembaga pemerintah maupun swasta (Rahmawati 2017:64).	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$ (Rahmawati, 2017:64)	Rasio
---------------------------	--	---	-------



E. Sumber Data

Riset ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber datanya. Menurut Sugiyono (2017:225), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya. Dalam riset ini, data bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terindeks di www.idx.co.id serta data informasi sukuk dan peringkat sukuk yang diperoleh melalui situs www.ojk.go.id dan www.pefindo.com. Sebagai pelengkap, penelitian ini juga menggunakan berbagai kepustakaan pendukung berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi akademis lainnya yang berkaitan dengan variabel profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional.

F. Metode Pengumpulan Data

Penulis menerapkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan Nugroho & Haritanto (2022:49), dokumentasi merujuk pada upaya pembuktian nyata melalui analisis konten dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

G. Metode Analisis Data

Data penelitian diolah menggunakan regresi data panel dengan alat statistik Eviews 13. Data panel merupakan gabungan antara data cross section dengan data runtun waktu (time series). Data cross section merupakan data yang diperoleh dengan mengamati banyak subyek dalam satu waktu yang sama. Sedangkan data time series adalah data yang diperoleh dari amatan satu objek dari beberapa periode waktu. Regresi data panel adalah regresi yang digunakan pada data panel (Rahayu et al., 2023). Metode dan langkah-langkah yang diambil untuk analisis data dalam riset ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

Hasil statistik deskriptif digambarkan dalam bentuk tabel dan analisis data.

2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

a. Model Common Effect

Common effect merupakan metode estimasi regresi data panel yang paling dasar, yang mengintegrasikan data deret waktu (Time Series) dengan data cross section tanpa memperhitungkan variasi antar waktu atau individu. Pada metode ini diasumsikan bahwa nilai intercept masing-masing variabel adalah sama, begitu pula slope koefisien untuk semua unit cross section dan time series (Jelanti, 2020).

b. Model *Fixed Effect*

Model fixed effect merupakan metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut Least Squares Dummy Variable (LSDV), dengan asumsi adanya perbedaan pada intercept. Dalam konsep efek tetap ini, terdapat perbedaan antar perusahaan, namun intersep tersebut tetap konsisten sepanjang waktu (Jelanti, 2020).

c. Model *Random Effect*

Model Random effect pada data panel digunakan untuk mengatasi gangguan variabel, terutama ketika terdapat asumsi koefisien slope dan intercept berbeda antar individu dan antar waktu (random effect). Di masuk kannya variabel dummy di dalam fixed effect model bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. “Namun, ini juga mem bawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan

(error term) yang dikenal dengan metode Random Effect (Jelanti, 2020).

3. Pemilihan Model

Dengan adanya tiga jenis teknik estimasi model regresi data panel, yaitu model dengan metode OLS (common), model fixed effect, dan model random effect. Maka akan dipilih teknik yang terbaik untuk regresi data panel sesuai data penelitian. Uji yang dapat dilakukan untuk mengetahui model terbaik yang dipilih pada penelitian diantaranya yaitu:

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model terbaik antara model common effect model (CEM) dan fixed effect model (FEM). Nilai yang perlu diperhatikan pada uji chow yaitu nilai probabilitas dari F-Statistik. Hipotesis yang digunakan untuk uji chow adalah:

H0 : Common Effect Model (CEM)

H1 : Fixed Effect Model (FEM)

Jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka H0 ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka H0 diterima (Winantian et al., 2024).

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara Fix Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Nilai yang harus diperhatikan pada uji hausman yaitu probabilitas dari cross-section random. Hipotesis yang digunakan pada uji hausman adalah sebagai berikut:

H0 : Random Effect Model (REM)

H1 : Fixed Effect Model (FEM)

Jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka H0 ditolak. Dan juga sebaliknya jika nilai probabilitas F-statistik lebih

besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka H_0 diterima (Winantian et al., 2024).

c. *Uji Lagrange Multiplier Test*

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara model common effect (CEM) dengan model random effect (REM), dengan asumsi hipotesis:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Random Effect Model (REM)

Apabila hasil uji spesifikasi menunjukkan bahwa nilai LM test (biasanya Breusch-Pagan) melebihi dari alpha (0,05), maka H_0 diterima. Sebaliknya jika nilai LM test (statistik) lebih kecil dari alpha (0,05), maka H_0 ditolak (Winantian et al., 2024).

4. Uji Asumsi Klasik

Untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya harus melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa penggunaan model regresi yang dilakukan pada penelitian ini layak untuk digunakan dan tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistic menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Uji normalitas dianggap terdistribusi normal jika nilai probabilitas > 0,05. Landasan pengambilan keputusannya mengamati skor probabilitas Jarque Bera (JB Test) (Ghozali & Ratmono, 2017:145).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Secara umum, suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 10 (Ghozali & Ratmono, 2017:73).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji *glejser* digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika probabilitas signifikannya diatas dari 5% (Ghozali & Ratmono, 2017:90).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan melihat nilai probability Chi Square. Jika nilai probability Chi Square lebih besar dari tingkat

signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini tidak terkena. Sebaliknya jika nilai probability Chi Square lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini terkena autokorelasi (Sadli et al., 2022).

5. Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh beberapa peubah prediktor terhadap satu peubah respon dengan struktur data berupa data panel. Secara umum, persamaan model regresi data panel sebagai berikut: (Ghozali & Ratmono, 2017:193)

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Peringkat Sukuk

α : Konstanta

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Struktur Modal

X_3 : Pertumbuhan Perusahaan

X_4 : Kepemilikan Institusional

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi

e : Residual

6. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} dengan skor signifikan $< 0,05$ bisa dinyatakan bahwa elemen bebas memiliki dampak signifikan. Kebalikannya seseorang bisa mengatakan bahwa pengaruh variabel tidak signifikan jika t tabel dibandingkan dengan t_{hitung} dan t_{hitung} dianggap lebih kecil dengan nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2018:179).

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:148).

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk memeriksa sejauh mana elemen bebas bisa menjelaskan elemen terikat. Skor determinasi bisa dilihat pada skor *Adjust R-squared* yang menunjukkan angka antara nol dan satu. Apabila angka makin menuju 1 artinya hubungan yang berlangsung makin kuat. Kebalikannya, bila angka makin menuju 0 berarti hubungan yang berlangsung makin lemah. (Ghozali, 2018:179).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sukuk korporasi yang masih aktif dan beredar selama periode 2020–2024. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sukuk korporasi yang diterbitkan oleh perusahaan non-keuangan yang konsisten tercatat di perusahaan terindeks Bursa Efek Indonesia (BEI) serta aktif diperingkat oleh PEFINDO selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil seleksi, terdapat 37 sukuk korporasi yang masih aktif dan beredar, namun sebanyak 15 sukuk tidak memenuhi kriteria karena berasal dari perusahaan sektor keuangan atau tidak konsisten tercatat di BEI, serta 9 sukuk tidak konsisten diperingkat oleh PEFINDO. Dengan demikian, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 data penelitian selama lima periode pengamatan.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Variabel dependen pada penelitian ini adalah rating sukuk, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional. Data tersebut diolah dengan data deskriptif sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	Y01	X1	X2	X3	X4
Mean	3.515704	0.406082	0.019901	0.079104	0.681261
Median	2.980903	0.475640	0.015671	0.069230	0.696801
Maximum	4.658540	0.657826	0.058934	1.483555	1.000000
Minimum	1.000000	0.055523	0.002464	-0.3923003	0.083633
Std. Dev.	0.866996	0.190902	0.014191	0.323003	0.245761
Observations	65	65	65	65	65

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026 (Output Eviews)

Hasil dari uji statistik dalam penelitian ini disajikan pada tabel diatas. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang valid (N) pada penelitian yaitu sebanyak 65 sampel yang berasal dari 13 sukuk perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperingkat oleh PT Pefindo selama 5 periode, yaitu tahun 2020-2024.

Berdasarkan hasil penelitian statistik terhadap variabel Y yaitu Peringkat Sukuk, Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020 memiliki rentang terendah yaitu 1 pada tahun 2023 dengan peringkat sukuk idCCC(sy). Level tertinggi dicapai oleh Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Indosat Tahun 2015, Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Indosat Tahap IV Tahun 2016 Seri D, Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Indosat Tahun 2017 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan III Indosat Tahun 2019 pada periode 2020 – 2024 yaitu 4,65 dengan peringkat sukuk idAAA(sy). Nilai standar deviasi sebesar 0,866996 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya 3.515704 menunjukkan bahwa penyebaran data peringkat sukuk relatif rendah sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya dan variasi antar sampel tidak terlalu besar.

Berdasarkan hasil penelitian statistik terhadap X1 yaitu Profitabilitas, ternyata Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Timah Tahap II Tahun 2019 Seri A memiliki nilai terendah sebesar 0,055523 pada tahun 2023. Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Tahun

2019 Seri B memiliki nilai tertinggi pada periode 2020 sebesar 0,657826. Nilai standar deviasi sebesar 0,190902 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya 0,406082 menunjukkan bahwa penyebaran data peringkat sukuk relatif rendah sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya dan variasi antar sampel tidak terlalu besar.

Berdasarkan hasil penelitian statistik terhadap X2 yaitu Struktur Modal, ternyata Sukuk yang dikeluarkan oleh PT Global Mediacom Tbk memiliki nilai terendah sebesar 0,002464 pada tahun 2024. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020 memiliki nilai tertinggi pada periode 2023 sebesar 0,058934. Nilai standar deviasi sebesar 0,014191 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya 0,019901 menunjukkan bahwa penyebaran data peringkat sukuk relatif rendah sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya dan variasi antar sampel tidak terlalu besar.

Berdasarkan hasil penelitian statistik terhadap X3 yaitu Pertumbuhan Perusahaan, ternyata Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020 memiliki nilai terendah sebesar -0,3923003 pada tahun 2020. Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia I Tahun 2018 Seri C dan Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia II Tahun 2019 Seri C memiliki nilai tertinggi pada periode 2023 sebesar 1,483555. Nilai standar deviasi sebesar 0,323003 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya 0,079104 menunjukkan bahwa data tidak terkonsentrasi pada satu titik tertentu, melainkan tersebar cukup luas. Kondisi ini mengindikasikan adanya variasi yang tinggi antar sampel sehingga data cenderung heterogen.

Berdasarkan hasil penelitian statistik terhadap X4 yaitu Kepemilikan Institusional, ternyata Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Tahun 2019 Seri B memiliki nilai terendah sebesar 0,083633 pada tahun 2020-2024. Sukuk yang dikeluarkan oleh PT Medco Power Indonesia Tbk memiliki nilai tertinggi pada periode 2020-2024 sebesar 1. Nilai 1 menunjukkan bahwa seluruh kepemilikan perusahaan berada pada pihak institusional tanpa adanya kepemilikan saham oleh masyarakat publik. Kondisi ini dapat terjadi karena PT Medco Power Indonesia bukan merupakan perusahaan terbuka yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), melainkan perusahaan yang tercatat sebagai penerbit efek bersifat utang, termasuk sukuk. PT Medco Power Indonesia diketahui telah

menerbitkan dan mencatatkan sukuk di BEI, namun tidak tercatat sebagai emiten saham publik. Oleh karena itu, struktur kepemilikan perusahaan terkonsentrasi pada institusi atau pemegang saham pengendali sehingga menghasilkan nilai kepemilikan institusional sebesar 100%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,245761 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya 0,681261 menunjukkan bahwa penyebaran data peringkat sukuk relatif rendah sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya dan variasi antar sampel tidak terlalu besar.

2. Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model terbaik antara model common effect model (CEM) dan fixed effect model (FEM) (Damayanti & Aprilia, 2022)

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	50.488331	(12,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	169.759993	12	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026 (Output Eviews)

Hasil dari *F Test (Chow Test)* memperlihatkan bahwa skor dari *p-value cross section Chi Square* yakni 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu pendekatan yang dipakai guna mengukur persamaan regresi yaitu metode *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara Fix Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) (Damayanti & Aprilia, 2022).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.767999	4	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026 (Output Eviews)

Menurut uji hausman didapatkan skor *p-value cross section random* yakni 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka dari

itu pendekatan yang dipakai untuk mengukur persamaan regresi yaitu *fixed effect method (FEM)*. Hasil dari Chow Test juga pemeriksaan hausman memperlihatkan bahwa pendekatan *fixed effect method (FEM)* merupakan pendekatan yang terbaik dalam menilai persamaan regresi.

c. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara model common effect (CEM) dengan model random effect (REM) (Damayanti & Aprilia, 2022).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypotesis Time	Both
Breusch-Pagan	72.04448 (0.0000)	2.436097 (0.1186)	74.48058 (0.0000)
Honda	8.487902 (0.0000)	-1.560800 (0.9407)	4.898201 (0.0000)
King-Wu	8.487902 (0.0000)	-1.560800 (0.9407)	2.892258 (0.0019)
Standardized Honda	9.999714 (0.0000)	-1.389769 (0.9177)	2.763366 (0.0029)
Standardized King-Wu	9.999714 (0.0000)	-1.389769 (0.9177)	0.716442 (0.2369)
Gourieroux, et al.			72.04448 (0.0000)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026 (Output Eviews)

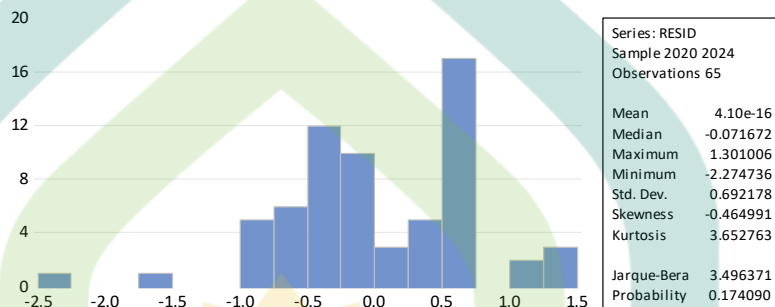
Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) Breusch-Pagan, diperoleh nilai probabilitas Cross-section sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM) dibandingkan Common Effect Model (CEM).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017:145).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder diolah, 2026 (Output Eviews)

Dari histogram diatas bahwa skor probabilitas Jarque-Bera pada riset ini yakni $0,174090 > 0,05$. Jadi bisa ditetapkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali & Ratmono, 2017:73).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.103881	13.21248	NA
X1	0.226505	5.784420	1.033750
X2	45.77886	3.460702	1.154562
X3	0.079478	1.101684	1.038429
X4	0.153167	10.20003	1.158526

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026 (Output Eviews)

Hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai centered VIF kurang dari 10, yaitu X1 sebesar 1.033750, X2 sebesar 1.154562, X3 sebesar 1.038429, dan X4 sebesar 1.158526. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *glejser* digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini (Ghozali & Ratmono, 2017:90).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.132312	Prob. F(4,55)	0.0878
Obs*R-squared	8.089993	Prob. Chi-Square(4)	0.0883
Scaled explained SS	7.538232	Prob. Chi-Square(4)	0.1100

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026 (Output Eviews)

Hasil tes heterokedastisitas menunjukkan bahwa skor signifikansi dari tes *glejser* diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.0878, nilai Prob. Chi-Square pada Obs R-squared sebesar 0.0883, dan nilai Prob. Scaled Explained SS sebesar 0.1100. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga tidak terdapat alasan untuk menolak hipotesis nol (homoskedastisitas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1,409313	Prob. F(2,77)	0,2505
Obs*R-squared	3,001596	Prob. Chi-Square(2)	0,2230

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026 (Output Eviews)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh nilai Prob. F(2,77) sebesar 0,2505 dan nilai Prob. Chi Square sebesar 0,2230. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat autokorelasi tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik regresi dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

4. Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh beberapa peubah prediktor terhadap satu peubah respon dengan struktur data berupa data panel (Ghozali & Ratmono, 2017:193). Berikut hasil dengan memakai model *fixed effect*.

Tabel 4. 9 Hasil Regresi Model FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.033549	0.313787	6.480675	0.0000
X1	1.903815	0.468612	4.062675	0.0001
X2	11.58719	6.595754	1.756765	0.0841
X3	1.026624	0.434173	2.364550	0.0213
X4	0.596342	0.376875	1.582334	0.1188

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026 (Output Eviews)

$$Y = 2.033549 + 1.903815X_1 + 11.58719X_2 + 1.026624X_3 + 0.596342X_4 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 2.033549 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1), Struktur Modal (X_2), Pertumbuhan Perusahaan (X_3), dan Kepemilikan Institusional (X_4) bernilai nol, maka nilai variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) diperkirakan sebesar 2.033549, dengan diasumsikan bahwa faktor lain di luar model regresi bersifat konstan.
- b. Nilai koefisien variabel Profitabilitas (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 1.903815 yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Profitabilitas (X_1) dan Peringkat Sukuk (Y). Tanda positif dalam nilai koefisien mengindikasikan bahwa peningkatan Profitabilitas (X_1) akan diikuti oleh peningkatan Peringkat Sukuk (Y).
- c. Nilai probabilitas pada variabel Struktur Modal (X_2) sebesar $0,0841 > 0,05$, hasil ini menjelaskan bahwa variabel Struktur Modal (X_2) tidak berpengaruh terhadap Peringkat Sukuk (Y). Nilai koefisien variabel Struktur Modal (X_2) sebesar 11.58719 yang menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
- d. Nilai koefisien variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_3) bernilai positif yaitu sebesar 1.026624 yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Pertumbuhan Perusahaan (X_3) dan Peringkat Sukuk (Y). Tanda positif dalam nilai koefisien mengindikasikan bahwa peningkatan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) akan diikuti oleh peningkatan Peringkat Sukuk (Y).
- e. Nilai probabilitas pada variabel Kepemilikan Institusional (X_4) sebesar $0,1188 > 0,05$, hasil ini menjelaskan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (X_4) tidak berpengaruh terhadap Peringkat Sukuk (Y). Nilai koefisien variabel

Kepemilikan Institusional (X4) sebesar 0.596342 yang menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

5. Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179).

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.033549	0.313787	6.480675	0.0000
X1	1.903815	0.468612	4.062675	0.0001
X2	11.58719	6.595754	1.756765	0.0841
X3	1.026624	0.434173	2.364550	0.0213
X4	0.596342	0.376875	1.582334	0.1188

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026 (Output Eviews)

Berikut penjelasan dari tabel diatas:

i. Pengaruh profitabilitas terhadap peringkat sukuk

Profitabilitas mempunyai skor t_{hitung} 4.062675 > skor t_{tabel} yaitu 2,00298, selain itu skor probabilitas sebanyak $0,0001 < 0,05$. Dengan demikian bisa disampaikan bahwa probabilitas berdampak atas peringkat sukuk.

ii. Pengaruh struktur modal terhadap peringkat sukuk

Struktur modal mempunyai skor t_{hitung} 1.756765 < skor t_{tabel} 2,00298 juga skor probabilitas sebanyak $0.0841 > 0,05$. Sehingga bisa dinyatakan bahwa struktur modal tidak berdampak pada peringkat sukuk.

iii. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat sukuk

Pertumbuhan Perusahaan mempunyai skor t_{hitung} 2.364550 > skor t_{tabel} yaitu 2,00298 juga skor probabilitas sebanyak $0.0213 < 0,05$. Sehingga bisa

dinyatakan bahwa pertumbuhan Perusahaan berdampak pada peringkat sukuk.

- iv. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap peringkat sukuk

Kepemilikan institusional mempunyai skor t_{hitung} $1.582334 < \text{skor } t_{tabel} 2,00298$ juga skor probabilitas sebanyak $0,01188 > 0,05$. Sehingga bisa dinyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak pada peringkat sukuk.

6. Uji F

Walaupun hipotesis penelitian ini tidak dirumuskan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, uji F tetap dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2021:148).

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

R-squared	0.953210	Mean dependent var	3.515704
Adjusted R-squared	0.937613	S.D. dependent var	0.866996
S.E. of regression	0.216554	Akaike info criterion	-
Sum squared resid	2.250982	Schwarz criterion	0.002067
Log likelihood	17.06717	Hannan-Quinn criter.	0.566619
F-statistic	61.11559	Durbin-Watson stat	0.222316
Prob(F-statistic)	0.000000		2.568431

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026 (Output Eviews)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional

berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Sukuk. Dengan demikian, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk memeriksa sejauh mana elemen bebas bisa menjelaskan elemen terikat. Skor determinasi antara nol dan satu (Ghozali, 2018:179).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.953210	Mean dependent var	3.515704
Adjusted R-squared	0.937613	S.D. dependent var	0.866996
S.E. of regression	0.216554	Akaike info criterion	-0.002067
Sum squared resid	2.250982	Schwarz criterion	0.566619
Log likelihood	17.06717	Hannan-Quinn criter.	0.222316
F-statistic	61.11559	Durbin-Watson stat	2.568431
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026 (Output Eviews)

Berdasarkan hasil tabel yang tersaji di atas, bisa diketahui bahwa skor *Adjust R-squared* sebesar 0.937613, berarti secara bersama-sama variabel profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan Perusahaan, dan kepemilikan instutusional bisa mempengaruhi peringkat sukuk sebesar 93,76%. Sedangkan sisanya sebanyak 6,2387% adalah kontribusi dari elemen lain yang tidak dianalisis dalam riset ini.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (X1), struktur modal (X2), pertumbuhan perusahaan (X3), dan kepemilikan institusional (X4) terhadap rating sukuk. Dari hasil data panel yang menggunakan metode fixed effect models (FEM), didapat perolehan hasil uji untuk setiap variabel.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang dijelaskan berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Peringkat Sukuk

Berdasarkan data sampel, terlihat bahwa terdapat variasi profitabilitas yang cukup besar antar perusahaan. Misalnya, Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Timah Tahap II Tahun 2019 Seri A, Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 Seri B, Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Elnusa Tahap I Tahun 2020, dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020 memiliki nilai GPM yang relatif rendah, berkisar antara 5,55% hingga 35%, yang menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh dari penjualan masih terbatas. Sebaliknya, Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Tahun 2019 Seri B memiliki nilai GPM yang sangat tinggi, yaitu antara 58% hingga 66%, yang menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas operasionalnya. Perbedaan tersebut sejalan dengan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,055523 (5,55%) dan nilai maksimum sebesar 0,657826 (65,78%). Meskipun terdapat perbedaan yang cukup lebar antara nilai minimum dan maksimum, rata-rata profitabilitas perusahaan sampel mencapai 0,406082 (40,61%), yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan penerbit sukuk dalam sampel memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba kotor. Kondisi ini diperkuat oleh nilai standar deviasi sebesar 0,190902 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 0,406082 sehingga data cenderung homogen dan penyebaran nilai profitabilitas antar perusahaan sampel relatif tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik dan berada pada rentang yang tidak terlalu bervariasi, sehingga nilai rata-rata profitabilitas dapat merepresentasikan kondisi profitabilitas perusahaan sampel secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel profitabilitas memperoleh nilai t-hitung sebesar 4,062675, lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,00298, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 1,903815 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat sukuk. **Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk diterima.**

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Gross Profit Margin (GPM), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih serta mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan harga pokok penjualan atau biaya produksi. Semakin tinggi nilai GPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional yang berkaitan dengan proses produksi sehingga laba kotor yang dihasilkan juga semakin besar. Kondisi ini mencerminkan kinerja operasional yang baik dan kemampuan perusahaan yang lebih kuat dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha utamanya (Maruta, 2019). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam konteks penerbitan sukuk, kemampuan tersebut menjadi salah satu pertimbangan penting bagi lembaga pemeringkat karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dinilai memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah dalam memenuhi kewajiban pembayaran imbalan maupun pelunasan pokok sukuk (Nuriman & Nurdiansyah, 2021).

Menurut teori signalling yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973), informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Tingginya profitabilitas memberikan

sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat, mampu menjaga keberlangsungan operasional, serta memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan imbalan sukuk saat jatuh tempo (Hadinata, 2020). Jika dikaitkan dengan teori signalling, profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal kredibel karena mencerminkan kinerja nyata perusahaan yang sulit dipalsukan oleh perusahaan berkinerja buruk. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kuat sinyal positif yang diberikan kepada pasar dan lembaga pemeringkat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan peringkat sukuk karena risiko gagal bayar dinilai lebih rendah (Santoso et al., 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Masitoh et al. (2022), dan Fitriani et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan rendahnya risiko gagal bayar serta semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga dapat mendorong peningkatan peringkat sukuk. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan studi Kusumanisita & Yusuf (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada peringkat sukuk.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Peringkat Sukuk

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, struktur modal (X2) yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,002464 (0,25%) dan nilai maksimum sebesar 0,058934 (5,89%). Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki proporsi utang yang sangat kecil dibandingkan modal sendiri, sedangkan nilai maksimum menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat penggunaan utang yang relatif lebih tinggi. Namun, secara keseluruhan rata-rata nilai DER Perusahaan 0,019901 (1,99%) sampel masih tergolong rendah sehingga risiko keuangan akibat penggunaan utang relatif dapat dikendalikan. Hal ini juga terlihat dari data sampel, dimana sebagian besar nilai DER berada pada kisaran yang rendah,

seperti Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Global Mediacom Tahap I Tahun 2017 Seri C, Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Global Mediacom Tahap I Tahun 2020 Seri C yang memiliki DER antara 0,25%–0,55%, Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Timah Tahap II Tahun 2019 Seri A yang memiliki DER antara 0,72%–1,94%, Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia I Tahun 2018 Seri C, Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia II Tahun 2019 Seri C yang memiliki DER antara 1,27%–2,54%, dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Tahun 2019 Seri B yang memiliki DER antara 0,98%–3,18%. Meskipun terdapat sampel dengan DER yang relatif lebih tinggi, seperti Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020 yang mencapai 5,89% dan Sukuk yang dikeluarkan oleh PT Indosat yang mencapai 5,15%, nilai tersebut masih menunjukkan tingkat struktur modal yang dapat dikelola oleh perusahaan. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0,014191 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa variasi struktur modal antar perusahaan sampel tidak terlalu besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa risiko keuangan akibat penggunaan utang masih berada pada tingkat yang dapat dikelola oleh perusahaan, sehingga tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan lembaga pemeringkat dalam menentukan peringkat sukuk.

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel struktur modal memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,756765, lebih kecil daripada t-tabel sebesar 2,00298, dengan nilai probabilitas struktur modal sebesar $0,0841 > 0,05$. Nilai koefisien variabel Struktur Modal (X_2) sebesar 11.58719 yang menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. **Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk ditolak.**

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan.

DER digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan dana yang berasal dari utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Secara teoritis, semakin tinggi nilai DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang sehingga risiko keuangan yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Risiko tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran imbalan dan pelunasan pokok sukuk, yang pada akhirnya dapat memengaruhi peringkat sukuk (Sutriawati & Annisa Fithria, 2023). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Temuan ini mengindikasikan bahwa lembaga pemeringkat tidak hanya menilai tingkat utang perusahaan dalam menentukan peringkat sukuk, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain. Selain itu, tingginya DER tidak selalu menunjukkan kondisi perusahaan yang buruk karena setiap industri memiliki karakteristik struktur modal yang berbeda. Selain itu, menurut Utami (2019) tingkat DER sangat dipengaruhi oleh jenis industri dan model bisnis perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki utang tinggi tidak serta-merta memperoleh peringkat sukuk yang rendah.

Berdasarkan Teori Signalling, struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu sinyal yang dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan melalui DER belum mampu memengaruhi penilaian lembaga pemeringkat terhadap peringkat sukuk. Dengan demikian, tinggi rendahnya DER tidak menjadi sinyal yang cukup kuat dalam menentukan kualitas sukuk, sehingga struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat sukuk.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rukmana & Laila (2020) yang menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER)

tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan studi Manalu and Silalahi (2023) yang menemukan bahwa struktur modal memberikan dampak positif pada peringkat sukuk.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Peringkat Sukuk

Berdasarkan data sampel, terlihat bahwa terdapat variasi tingkat pertumbuhan perusahaan yang cukup besar antar perusahaan penerbit sukuk. Misalnya, Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Wijaya Karya Tahap I Tahun 2020 memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif rendah bahkan negatif pada beberapa periode, dengan nilai terendah mencapai -39,23% pada tahun 2020. Selain itu, Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Timah Tahap II Tahun 2019 Seri A juga menunjukkan pertumbuhan yang cenderung menurun dengan tingkat pertumbuhan terendah sebesar -32,89% pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan penjualan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya sehingga dapat mencerminkan melemahnya kinerja operasional perusahaan. Sebaliknya, Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia I Tahun 2018 Seri C menunjukkan tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi, yaitu mencapai 148,36% pada tahun 2023, yang mengindikasikan adanya peningkatan penjualan yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Perbedaan tersebut sejalan dengan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum sebesar -0,392333 (-39,23%) dan nilai maksimum sebesar 1,483555 (148,36%). Meskipun terdapat perbedaan yang cukup lebar antara nilai minimum dan maksimum, rata-rata pertumbuhan perusahaan dalam sampel sebesar 0,079104 (7,91%), yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan penerbit sukuk masih mampu mencatat pertumbuhan penjualan yang positif. Kondisi ini diikuti oleh nilai standar deviasi sebesar 0,323003 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga

menunjukkan bahwa data pertumbuhan perusahaan cenderung heterogen dan memiliki penyebaran yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel pertumbuhan perusahaan memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,364550, lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,00298, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0213 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 2,364550 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat sukuk. **Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk diterima.**

Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan Growth on Sales Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari periode sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk mendukung aktivitas operasional serta memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam konteks peringkat sukuk, pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan prospek usaha yang baik, peningkatan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas, serta kemampuan yang lebih tinggi dalam membayar imbal hasil dan pokok sukuk pada saat jatuh tempo. Kondisi tersebut akan dipandang positif oleh lembaga pemeringkat karena menunjukkan tingkat risiko gagal bayar yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah atau negative (Muhammad & Aisyah, 2021 dan Faruq, 2021).

Jika dikaitkan dengan teori signalling, pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan peningkatan penjualan umumnya mencerminkan kinerja operasional yang solid dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Informasi ini berfungsi sebagai sinyal positif bagi lembaga pemeringkat maupun investor, karena

menunjukkan stabilitas arus kas dan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, termasuk pembayaran imbal hasil sukuk (Ridhasyah et al., 2024). Jika pertumbuhan penjualan berlangsung secara konsisten, hal ini memberikan sinyal bahwa risiko gagal bayar relatif rendah, sehingga perusahaan berpotensi memperoleh peringkat sukuk yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Faruq (2021) yang menunjukkan jika pertumbuhan perusahaan memberikan dampak positif terhadap peringkat sukuk. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan studi yang dilakukan oleh Gryanti & Putri (2023) yang mengungkapkan bahwa rasio pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh pada peringkat sukuk.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Peringkat Sukuk

Berdasarkan data sampel, terlihat bahwa tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan penerbit sukuk cenderung berada pada tingkat yang relatif tinggi dan stabil dari tahun ke tahun. Misalnya, Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia I Tahun 2018 Seri C dan Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia II Tahun 2019 Seri C memiliki nilai kepemilikan institusional sebesar 1,000000 atau 100% selama periode pengamatan, yang menunjukkan seluruh saham perusahaan dimiliki oleh investor institusional. Sementara itu, Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Tahun 2019 Seri B memiliki tingkat kepemilikan institusional terendah sebesar 0,083633 atau 8,36%. Di sisi lain, beberapa sukuk yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti Indosat, Timah, Wijaya Karya, dan Sampoerna Agro menunjukkan tingkat kepemilikan institusional yang relatif tinggi, berkisar antara 45% hingga 91%. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum kepemilikan institusional (X_4) sebesar 0,083633 (8,36%) dan nilai maksimum sebesar 1,000000 (100%), dengan rata-rata sebesar 0,681261 (68,13%). Selain itu, nilai median sebesar 0,696801 mengindikasikan

bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kepemilikan institusional yang tinggi. Namun, nilai standar deviasi sebesar 0,245761 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran data kepemilikan institusional relatif rendah dan cenderung homogen. Rendahnya variasi kepemilikan institusional antar perusahaan menyebabkan perbedaan proporsi kepemilikan institusional tidak cukup kuat untuk menjelaskan perbedaan peringkat sukuk yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,582334, lebih kecil daripada t-tabel sebesar 2,00298, dengan nilai probabilitas sebesar $0.1188 > 0,05$. Selain itu, nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,596342 menunjukkan arah hubungan yang positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. **Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk ditolak.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional tidak menjadi faktor utama dalam penentuan peringkat sukuk (Wiyono & Purnama, 2021). Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan atau menurunkan peringkat sukuk yang diperoleh.

Menurut teori agensi, kepemilikan institusional diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Kondisi ini dapat terjadi karena kepemilikan institusional yang terkonsentrasi pada investor tertentu tidak selalu menjamin

efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Selain itu, investor institusional yang memiliki kepemilikan besar dapat lebih berfokus pada kepentingan pemegang saham mayoritas dibandingkan pada aspek yang menjadi dasar penilaian peringkat sukuk. Adanya permasalahan tata kelola (governance) pada institusi pemegang saham juga dapat menyebabkan fungsi monitoring tidak berjalan secara optimal, sehingga kepemilikan institusional tidak mampu memengaruhi peringkat sukuk secara signifikan (Ulfah, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wiyono & Purnama (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan studi yang dilakukan oleh Sofana & Asytuti (2021) yang menunjukkan terdapatnya keterkaitan positif antara kepemilikan institusional dengan rating sukuk.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan:

1. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.
2. Secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.
3. Secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.
4. Secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sadar bahwa hasil riset ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Riset ini hanya memakai empat elemen bebas yakni profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan Perusahaan, dan kepemilikan institusional. Elemen-elemen lain yang kemungkinan berdampak atas peringkat sukuk tidak diperiksa dalam riset ini.
2. Sampel penelitian terbatas pada sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta diperingkat PEFINDO selama periode 2020-2024,

sehingga jumlah sampel relatif terbatas dan belum mewakili seluruh sukuk korporasi di Indonesia.

3. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel pertumbuhan perusahaan, karena sampel tetap memasukkan perusahaan dengan pertumbuhan negatif untuk menjaga jumlah observasi yang memadai. Kondisi ini dapat memengaruhi interpretasi variabel pertumbuhan, sehingga hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan hati-hati.

C. Saran

1. Riset setelahnya dianjurkan untuk menambah variabel lain yang bisa memengaruhi peringkat sukuk, seperti good corporate governance, arus kas atau ukuran perusahaan.
2. Penelitian berikutnya disarankan memperluas objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga perusahaan non-BEI yang menerbitkan sukuk.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang hanya mencakup perusahaan dengan pertumbuhan positif agar hasil variabel pertumbuhan lebih konsisten, serta memperluas periode dan jumlah sampel penelitian untuk meningkatkan generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2022). Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22 (2), 530–538. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3193>
- Bakhtiar, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Tentang Sukuk Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9 (1).
https://www.researchgate.net/publication/336230682_Pengaruh_Pengetahuan_tentang_Sukuk_terhadap_Minat_Berinvestasi_Sukuk
- Cahyadi, A. (2020). *Pefindo Biro Kredit Raih Penghargaan GRC & Performance Excellence Award 2020*.
<https://investor.id/finance/218626/pefindo-biro-kredit-raih-penghargaan-grc-performance-excellence-award-2020>
- Damayanti, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Rating Sukuk Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index). *Inspiring Entrepreneur*, 1 (2), 300–313.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKS/article/view/25481>
- Dianissa, R. P., & Asmara, R. Y. (2025). Pengaruh ROE, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi (Jebma)*, 5 (1).
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/4685>
- Elizabeth, S. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11 (1).
<https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/view/1405>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.

- Faruq, U. (2021). Analisis Determinan Rating Sukuk Korporasi di Indonesia. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 1 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/sfj.v1i2.4872>
- Febriani, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Profita*, 10 (2). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/viewFile/9777/9431>
- Fitriani, P. R., Andriyanto, I., & Ridwan, M. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Syariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3 (1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/aktsar/article/view/7629>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadinata, S. (2020). Determinan Peringkat Sukuk: Ditinjau dari Aspek Akuntansi dan Non-Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 8 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.109370>
- Hamida, L. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Yield Sukuk dengan Peringkat Sukuk sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia). *EKOBIS*, 18 (1). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/viewFile/1611/1222>
- Harbermann, H., & Schuilte, R. (2017). Analyzing Non-Linear Dynamics of Organic Growth: Evidence from Small German New Ventures. *Journal of Small Business Strategy*, 27 (2). https://libjournals.mtsu.edu/index.php/jsbs/article/view/582?utm_source=chatgpt.com
- Hidayati, S. N., & Hwihanus. (2025). Pengaruh Struktur Modal , Manajemen Risiko , Kebijakan Dividen , dan Ukuran Perusahaan

- terhadap Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3 (1), 252–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3576>
- Jelanti, D. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas , Free Cash Flow , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3 (2), 289–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Khairunnisa, I., Mismiwati, & Bunga Mar'atush Shalihah. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Return on Equity sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(1), 15–29. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/6069>
- Kredit, S. (2023). *Apa Itu Pefindo? Apa Kerjaannya?* https://www.simulasikredit.com/apa-itu-pefindo-apa-kerjaannya/#google_vignette
- Kusumanisita, A. I., & Yusuf, M. M. (2021). What Are the Factors Affecting the Sukuk Rating in Indonesia ? *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 6 (2), 1–14. https://www.researchgate.net/publication/362191501_What_Are_the_Factors_Affecting_the_Sukuk_Rating_in_Indonesia
- Lacrima, S. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10 (11). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4369>
- Manalu, A., & Silalahi, D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Swasta Non-K keuangan yang Diperingkat PT. Pefindo Tahun 2017–2021. *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah*

- Manajemen*, 2 (1).
<https://ejournal.ust.ac.id/index.php/KUKIMA/article/view/2753>
- Mariana. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Peringkat Obligasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008–2010. *Akrual*, 7 (2).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/1336>
- Maruta, H. (2019). Analisis Perubahan Laba Kotor sebagai Alat Evaluasi Penyebab Naik Turunnya Laba Perusahaan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3 (2), 133–146. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i2.168>
- Masitoh, S., Badina, T., & Rosiana, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk Perusahaan. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.32832/moneter.v10i1.6865>
- Masykurah, A., & Gunawan, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Peringkat Obligasi Syariah (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia [BEI] Tahun 2013–2018). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1 (2).
- Melinda, D., & Wardani, M. K. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peringkat Sukuk pada Perusahaan Penerbit Sukuk di Bursa Efek Indonesia. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17 (2), 69–90.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Merslythalia, D. R., & Lasmana, M. S. (2016). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11 (2), 117–124.
- Muhammad, R., & Aisyah, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Umur Sukuk , Reputasi Auditor dan GCG Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21 (2), 554–570.
<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Muhammad, R., Biyantoro, & Silviani, C. T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk (Studi Empiris pada Perusahaan yang Diperingkat Fitch Rating). *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 4 (2).

- MUI. (2020). *Fatwa Dewan Syariah Nasional 137/DSN-MUI/IX/2020*. <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/3/>
- Napitu, T. O., Sudiyanto, T., Emilda, & Arriyanto, M. N. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 22 (2). <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/19714>
- Noriza, M. S., Haniff, M. N., & Ali, N. (2018). Institutional Ownership , Board of Directors and Yield Spreads in Long- and Medium-term Corporate Bonds and Sukuk. *Global Journal Al-Thaqafah*, 312–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.7187/GJATSI2018-15>
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi, dan Praktik dengan SPSS)*. CV Andi Offset.
- Nuriman, F. E., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Peringkat Obligasi Syariah (Sukuk). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4 (2), 801–808. https://www.researchgate.net/publication/354850867_Pengaruh_Rasio_Profitabilitas_Likuiditas_Dan_Solvabilitas_Terdapat_Peringkat_Obligasi_Syariah_Sukuk
- Pefindo. (2024a). *Kajian Gagal Bayar Korporasi dan Surat Utang Korporaasi yang Diperingkat PEFINDO Periode 2007-2024*.
- Pefindo. (2024b). *PEFINDO Memperoleh “The Best GRC For Corporate Compliance 2024” (Independent Credit Rating Agency)*. <https://www.pefindo.com/media/pefindo-obtained-the-best-grc-for-corporate-compliance-2024-independent-credit-rating-agency>
- Pefindo. (2025). *About Pefindo*. <https://www.pefindo.com/about/company-profile>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Prinsip Syariah Di Pasar Modal (2015). <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-pasar-modal-syariah/Pages/pojk-15-penerapan-prinsip-syariah-di-pasar-modal.aspx>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.04/2015 Tentang

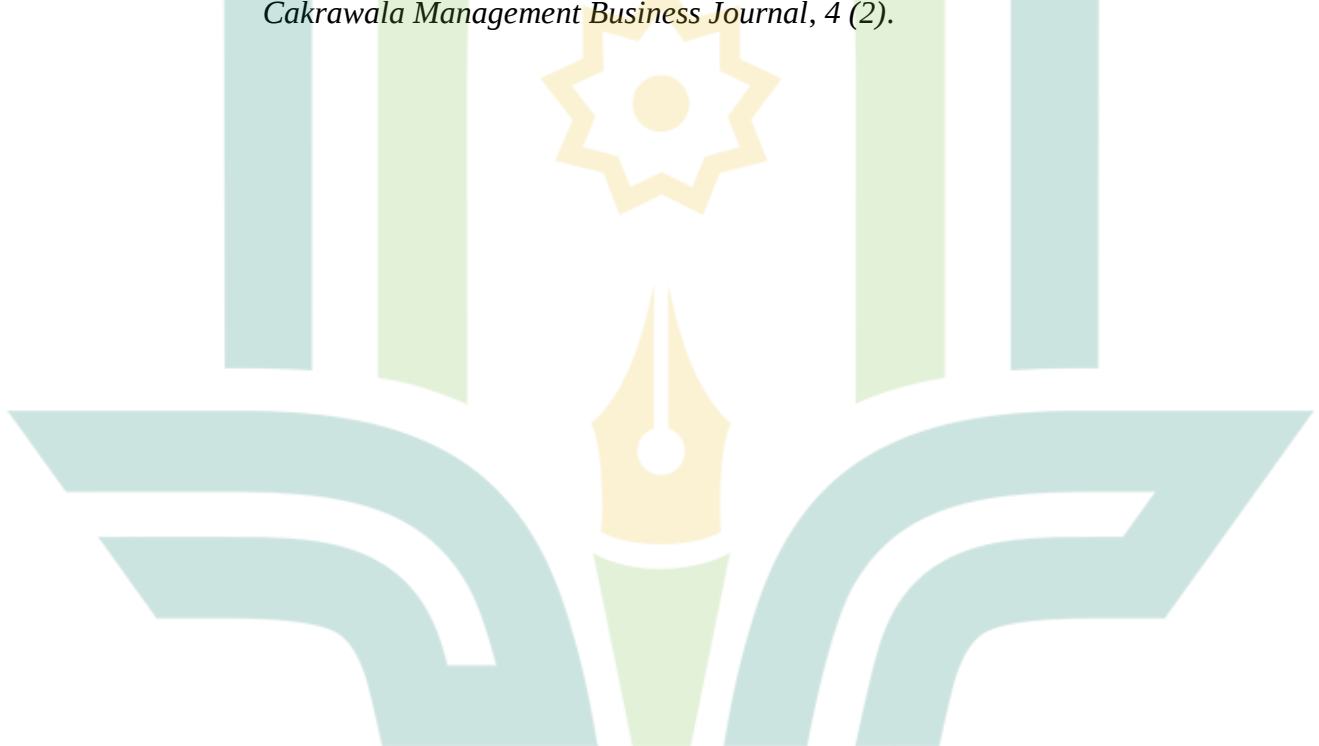
- Penerbitan Dan Persyaratan Sukuk (2015). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Penerbitan-dan-Persyaratan-Sukuk.aspx>
- Prafitri, M., & Aryani, Y. A. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Peringkat Sukuk Perusahaan yang Diperingkat oleh PEFINDO Tahun 2007-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5 (3), 197–210. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> Jurnal
- Pramesti, W. (2017). Analisis Pemeringkatan Sukuk: Perspektif Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5 (1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/2948>
- Pranoto, G. E., Anggraini, R., & Takidah, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Produktivitas, dan Reputasi Auditor terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 12 (1), 13–27.
- Putra, F. M. A., & Jaharudin. (2023). Efektivitas Sukuk sebagai Alternatif Investasi Syariah di Indonesia. *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7 (2). <https://journal.uml.ac.id/MT/article/view/2599>
- Putri, I. G. A. P. D., Rasmini, N. K., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance Pada Yield to Maturity Obligasi Melalui Peringkat Obligasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6 (6), 2287–2318. <https://www.neliti.com/publications/165252/pengaruh-struktur-corporate-governance-pada-yield-to-maturity-obligasi-melalui-p>
- Putri, R. A., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2023). Pengaruh Cash Ratio, Gross Profit Margin (GPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share terhadap Peringkat Obligasi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7 (1), 1377–1384. <https://ipm2kpe.or.id/journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/6774>
- Rachmaini, N., Shinta, M., Nurhasanah, & Zahri, M. A. (2022). The Moderating Role of Sukuk Rating in the Relationship Between Financial Indicators and Corporate Sukuk Yield. *Journal of Islamic Economics & Social Science*, 3 (1), 38–44. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jiess/article/view/18225/7249>

- Rahayu, K., Aidid, M. K., & Rais, Z. (2023). Analisis Regresi Data Panel pada Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang Pendidikan SMP Sederajat di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2018–2021. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 5 (2), 64–75. <https://doi.org/10.35580/variansiunm113>
- Rahmawati, S. (2017). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Syiah Kuala University Press.
- Rahmaynai, A., & Elvira, L. (2024). Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020–2023. *Profitabilitas: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4 (1). https://repository.bsi.ac.id/repo/files/426238/challenge/Jurnal-Profitabilitas-2023_Adelia-Rahmayani.pdf
- Rianto, Felani, H., & Ameilia Damayanti. (2021). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Umur Obligasi Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015–2019). *RELEVAN*, 1 (2). <https://journal.univpencasila.ac.id/index.php/RELEVAN/article/view/2270>
- Ridhasyah, R., Nursafaah, F., & Tristiawan, F. (2024). Perspektif Signalling Theory: Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Laba, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public di Indonesia. *Journal Economic Insights*, 3 (2), 89–101. https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/148?utm_source=chatgpt.com
- Romadhoni, D. D., Ramidah, N., & Damayanti, R. K. (2022). Optimalisasi peran sukuk sebagai instrumen investasi syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional. *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 2 (2), 85–98. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/djieb/article/view/20236#:~:text=This article will discuss the role of sukuk,role of sukuk to encourage national economic development.>
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8 (1), 23–40.

- Rukmana, A. D., & Laila, N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Corporate Governance, dan Jenis Sukuk terhadap Rating Sukuk Korporasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7 (9), 1786–1803. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20209pp1786-1803>
- Sadli, M., Mallongi, S., & Zakaria, J. (2022). Analisis Pengaruh Belanja Negara dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 3 (2). <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jaf>
- Santoso, B., Widodo, W., Akbar, M. T., Ahmad, K., & Setianto, R. H. (2022). The Determinant of Sukuk Rating : Agency Theory and Asymmetry Theory Perspectives. *Risks*, 10 (150). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/risks10080150>
- Sari, E. D., & Sidiq, S. (2023). Pengaruh likuiditas, produktivitas, probabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap peringkat sukuk. *EKONOMIKA: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syari'ah*, 12 (1). <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/ekonomika/article/view/155>
- Shofi, N. S. A., & Ramdani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016–2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 11–23.
- Siregar, F. H., & Firmansyah, E. A. (2022). Determinan Peringkat Sukuk di Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Iqtisaduna*, 8 (2). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/26317>
- Sofana, N., & Asytuti, R. (2021). Manajemen Laba, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Terhadap Rating Sukuk. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 5 (2). https://doi.org/10.22236/alurban_vol5/is2pp158-167 Pp 158-167
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3), 355–374.

- Subekti, R., S, H. T. H., & Akhma, I. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Firm Size, Maturity dan Secure Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *Economics, Accounting, and Bussiness Jurnal*, 2 (1). <https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/397>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutriawati, & Annisa Fithria. (2023). Does Profitability , Liquidity , Leverage , and Productivity Affect Sukuk Ratings ? Evidence from Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10 (6), 632–642. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20236pp632-642>
- Suwarnelina, Puspa, D. F., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Jaminan Obligasi, Umur Obligasi, Interest Coverage Ratio, Dan Manajemen Laba Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17 (1). <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/17860>
- Syawal, T. M., & Fachrizal. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Interest Coverage Ratio, Retained Earning, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1 (2). <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/1072>
- Ulfah, M. (2019). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Peringkat Sukuk* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52993?utm_source=chatgpt.com
- Ulum, R., & Mubarak, M. H. (2024). Sukuk Rating: Maturity, Sukuk Structure, and Guarantee with Profitability as Moderation. *JEBIS: Journal of Islamic Economics and Business*, 10 (1). <https://e-journal.unair.ac.id/JEBIS/article/view/55287>
- Utami, D. E. (2019). Identifying Financial and Non-Financial Factors as the Determinant of Sukuk Rating in Indonesia. *Shirkah Journal of Economics and Business*, 4 (1). <https://shirkah.or.id/new-ogs/index.php/home/article/view/265>

- Widiastuti, N. P. T., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas, Maturity, dan Rasio Aktivitas terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Jasa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (11). <https://media.neliti.com/media/publications/244952-pengaruh-pertumbuhan-perusahaan-rasio-li-66e6481b.pdf>
- Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Keberagaman Usia dan Gender pada Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Periode 2018–2022. *Jurnal EMBA*, 12 (1), 1–12. https://www.scribd.com/document/944138383/Richarda-N-N-Winantisan-Ok#google_vignette
- Wiyono, D., & Purnama, T. E. (2021). Pengaruh CEO Power, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Sukuk (Studi pada Perusahaan yang Menerbitkan Sukuk dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017). *Cakrawala Management Business Journal*, 4 (2).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dessy Putri Safrina
NIM : 40322069
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
E-mail address : dessy.putri.safrina@mhsuingusdur.ac.id
No. Hp : 085654734118

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PERINGKAT SUKUK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 24 Juni 2026



(Dessy Putri Safrina)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD